



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN PAI MATERI *SYAJA'AH* DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 4 SINJAI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

WITA FEBRIANTI
NIM. 190101085

Pembimbing:

1. Sudirman P, S. Pd.I., M.Pd.I
2. R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wita Febrianti
NIM : 190101085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 6 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Wita Febrianti
NIM. 190101085

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai, yang ditulis oleh Wita Febrianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101085, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Juli 2023 M bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Dekan-FTIK UIAD,

Dr. Idris, M.Pd.I.,
NIM 13495

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, M.A. Selaku Wakil Rektor II Universitas Ahmad Dahlan Sinjai
5. Dr. Muh. Anis, M.Pd. Selaku Wakil Rektor III Universitas Ahmad Dahlan Sinjai
6. Dr. Takdir, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ahmad Dahlan Sinjai;

7. Sudirman P, S. Pd.I., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II;
8. Sudirman P, S. Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 6 Juni 2023

WITA FEBRIANTI
NIM : 190101085

ABSTRAK

Wita Febrianti, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI Materi Syaja'ah di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai*. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran PAI materi *syaja'ah* melalui model pembelajaran *contextual teaching* di Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Sinjai. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Sedangkan jenis tindakan yang dilakukan adalah sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Pada pra tindakan menunjukkan bahwasanya pada siklus I kegiatan pembelajaran yang memiliki kaitan dengan model *contextual teaching* belum sepenuhnya terlaksana namun berlanjut dibagian siklus II dikatakan sudah terlaksana sepenuhnya. Sedangkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah menggunakan uji *paired sample-test* bahwasanya pada siklus I mendapatkan hasil senilai 72,97 dan pada siklus II senilai 93.50. Adapun perhitungan menggunakan rumus *N-gain* yaitu pada siklus I sebesar 72.97% berada pada kriteria sedang sehingga masih perlu untuk ditingkatkan, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dari hasil *pre test* yang diadakan pada siklus sebelumnya yaitu senilai 93.50% berada pada kriteria tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PAI materi *syaja'ah* dengan menggunakan model pembelajaran *contextual* kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai.

Kata Kunci: *Kemampuan Pemecahan Masalah, Model Pembelajaran Contextual Teaching, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

Wita Febrianti. *The Application of the Contextual Teaching Learning Model in Improving Problem Solving Ability in Islamic Religious Education Subject Syaja'ah Material in Class XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai.* Thesis, Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This study aims to improve problem-solving skills in Islamic Religious Education learning, *syuja'ah* material through the contextual teaching learning model in Class XI IPS 2 at SMA Negeri 4 Sinjai. This research includes Classroom Action Research. The data collection method uses observation and tests. While the type of action taken is in accordance with the Kemmis and Mc Taggart models. Based on the results of observations of learning activities using the contextual teaching learning model, it shows that there has been an increase. The pre-action shows that in cycle I the learning activities related to the contextual teaching model have not been fully implemented but continue in cycle II it is said to have been fully implemented. While the results of the problem-solving ability test using the paired sample-test showed that in the first cycle the results were 72.97 and in the second cycle it was 93.50. The calculation uses the N-gain formula, namely in cycle I 72.97% is in the medium criteria so it still needs to be improved, then in cycle II there is an increase from the results of the pre test held in the previous cycle which is 93.50% in the high criteria, so that it can be concluded that there is an increase in students' problem-solving abilities in Islamic Religious Education subject matter *syaja'ah* by using the contextual teaching learning model in class XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai.

Keywords: Problem Solving Ability, Contextual Teaching Learning Model, Islamic Religious Education Learning

مستخلص البحث

ويت فيرينتي. تطبيق نموذج التعلم التعليمية السياقية لرقية القدرة على حل المشكلات في تعلم مادة التربية الإسلامية بمادة الشجاعة في فصل الحادي عشر قسم العلوم الإجتماعية ٢ بمدرسة المتوسطة ٤ الحكومية سنحالي. الرسالة العلمية. سنحالي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنحالي، ٢٠٢٣.

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين مهارات حل المشكلات في تعلم التربية الدينية الإسلامية، ومواد الشجاعة من خلال نموذج التعلم التعليمي السياقي في الفصل الحادي عشر قسم العلوم الإجتماعية ٢ بمدرسة المتوسطة ٢ الحكومية سنحالي. يتضمن هذا البحث من ب البحث العمل في فصل الدراسي. تستخدم طريقة جمع البيانات الملاحظة والاختبارات. في حين أن نوع الإجراءات المتخذ يتوافق مع نموذجي كيمرس و مس غر. استنادا إلى نتائج ملاحظات أنشطة التعلم استخدام نموذج التعلم التعليمية السياقية، فإنه يظهر أن هناك زدة. يوضح الإجراء المسبق أنه في الدورة الأولى، لم يتم تنفيذ أنشطة التعلم المتعلقة بنموذج التدريس السياقي لكامل، ولكن يقال إنه تم تنفيذها لكامل في الدورة الثانية. بينما أظهرت نتائج اختبار القدرة على حل المشكلات استخدام اختبار العينة المقيدة أن النتائج في الدورة الأولى كانت ٧٢.٩٧ وفي الدورة الثانية كانت ٩٣.٥٠. يستخدم الحاسب صيغة *N-gain* ، أي في الدورة الأولى تكون نسبة ٧٢.٩٧% في المعايير المتوسطة لذلك لا تزال بحاجة إلى تحسين، ثم في الدورة الثانية هناك زدة عن نتائج الاختبار المسبق الذي تم إجراؤه في الدورة السابقة وهو ٩٣.٥٠% في المعايير العالية، بحيث يمكن استنتاج أن هناك زدة في قدرات الطلاب على حل المشكلات في مادة التربية الإسلامية (السياقية) استخدام نموذج التعلم التعليمية السياقية في فصل الحادي عشر قسم العلوم الإجتماعية بمدرسة ٢ المتوسطة ٤ الحكومية سنحالي.

الكلمات الأساسية: القدرة على حل المشكلات، نموذج التعلم التعليمي السياقي، تعلم التربية الإسلامية

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	<u>1</u>
A. Latar Belakang Masalah.....	<u>1</u>
B. Rumusan Masalah.....	<u>11</u>
C. Tujuan Penelitian	<u>12</u>
D. Manfaat Penelitian	<u>12</u>
BAB II KAJIAN TEORI	<u>15</u>
A. Kajian Pustaka.....	<u>15</u>
B. Hasil Penelitian yang Relevan	<u>41</u>
C. Hipotesis Tindakan	<u>46</u>
BAB III METODE PENELITIAN	<u>48</u>
A. Model Penelitian	<u>48</u>
B. Tempat dan Waktu Penelitian	<u>52</u>
C. Definisi Variabel.....	<u>53</u>
D. Populasi dan Sampel Penelitian	<u>55</u>
E. Jenis Tindakan.....	<u>58</u>
F. Teknik Pengumpulan Data.....	<u>64</u>
G. Instrumen Penelitian	<u>65</u>
H. Validitas Instrumen.....	<u>66</u>
I. Teknik Analisis Data	<u>68</u>

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	70
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	70
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Gambar Populasi Penelitian	56
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat <i>N-Gain</i>	69
Table 4.1 Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik.....	73
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik	77
Tabel 4.3 Hasil <i>Paired Sampel t-Test</i> Siklus I.....	79
Tabel 4.4 Hasil <i>Paired Sampel t-Test</i> Siklus II.....	81
Tabel 4.5 Deskriptif Skor <i>Pre-Test</i>	84
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre Test</i>	85
Tabel 4.7 Deskriptif Skor <i>Pre-Test</i>	86
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre Test</i>	87
Tabel 4.9 Kriteria Tingkat <i>N-Gain</i>	89
Tabel 4.10 Hasil Observasi Pra Tindakan.....	91
Tabel 4.11 Hasil Observasi Siklus I.....	97
Tabel 4.12 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I	100
Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus II	107
Tabel 4.13 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart ...49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	127
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	132
Lampiran 3 Lembar <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	145
Lampiran 4 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	151
Lampiran 5 Lembar Tes Pilihan Ganda Mater Syaja'ah (<i>Pre Test dan Post Test</i>)	155
Lampiran 6 Lembar Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> Siklus I dan Siklus II.....	157
Lampiran 7 Lembar Hasil Uji Rumus <i>N-Gain</i> (<i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>).....	158
Lampiran 8 Daftar Nama dan Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS 2.....	159
Lampiran 9 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa	162
Lampiran 10 Surat Keterangan Perubahan Judul.....	164
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	165
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian	166
Lampiran 13 Dokumentasi.....	167
Lampiran 14 Biodata Penulis.....	174
Lampiran 15 Hasil Turnitin.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimana seorang individu dapat bekerja pada kapasitasnya berkaitan dengan informasi, sikap dan keterampilan termasuk pengertian dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga memberi seseorang pengalaman dan kesempatan untuk meningkatkan apa yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga merupakan arena pembentukan kepribadian manusia yang berbudi pekerti luhur, pribadi yang memiliki kemampuan untuk mengenal dan berbaaur dengan masyarakat sekitar untuk membentuk pribadi, bangsa dan manusia yang bermartabat.

Pendidikan adalah bimbingan sadar para pedagog untuk mengembangkan potensi diri setiap siswa dan juga untuk mengembangkan aspek fisik dan mental serta kepribadian atau karakter siswa (Warni et al., 2021). Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan masyarakat yang bermutu. (Danial, 2020).

Dalam Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 fungsi dan tujuan, dikemukakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Republik Indonesia, 2003)”.

Optimalisasi pendidikan guru di era seperti ini menuntut guru yang kreatif untuk meningkatkan potensi dan pengetahuan peserta didik. Salah satu bentuk kreativitas guru adalah penguasaan model pembelajaran *contextual teaching*. Model pembelajaran tersebut termasuk model yang menekankan agar siswa lebih banyak mengambil contoh dari permasalahan yang dialaminya sehingga dapat menghubungkan dan menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2016). Hal ini penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik, karena model pembelajaran yang diterapkan oleh beberapa guru hal ini

memungkinkan guru agar mampu mengefektifkan pembelajaran PAI dalam pengembangan kesanggupan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan dengan memakai model pembelajaran *contextual teaching*.

Pembelajaran adalah interaksi dua orang, yaitu guru dan siswa, di mana juga terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung pada awal kegiatan proses pembelajaran, yang mana siswa dijadikan sebagai subjek utama, bukan sebagai objek belajar (Kasmawati, dkk, 2022). Dalam hal ini keberadaan siswa termasuk suatu hal yang sangat penting dalam melangsungkan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bertugas untuk memberikan materi pembelajaran serta dibutuhkannya kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

Pembelajaran berjalan efektif jika guru mengetahui metode dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Sebab model pembelajaran memegang peranan penting pada saat kegiatan pembelajaran (Ratih Saputri, 2022). Mengimplementasikan suatu model yang kreatif sebisanya selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model

pembelajaran adalah model pembelajaran *Contextual Teaching*.

Model pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa dijadikan pedoman bagi setiap guru guna membuat suasana kelas menjadi lebih hidup untuk partisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan daya ingat siswa (Sugianto et al., 2020). Sehingga dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar diharapkan agar guru bisa menerapkan sebuah model pembelajaran agar siswa tidak jenuh disaat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Model pembelajaran juga mencakup perencanaan pembelajaran, yang mencakup sejumlah tujuan dan persyaratan belajar mengajar untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih aktif (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Dalam hal ini, adanya suatu model tersebut mampu menuntun guru untuk melangsungkan proses pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang hidup dalam artian tidak sekedar diam dan duduk mendengarkan tanpa adanya kegiatan umpan balik antar guru dan siswa yang mana semua terlaksana sebab adanya tujuan yang ingin dicapai.

Contextual Teaching adalah proses pendampingan menyeluruh yang berencana untuk mendorong siswa

memahami pentingnya topik dengan memadukan materi dengan kehidupan sehari-hari (individu, sosial dan antar budaya) sehingga siswa memiliki informasi dan kemampuan yang mereka miliki untuk dipelajari agar dapat diterapkan dengan tangkas dimulai dari satu soal kemudian ke soal berikutnya (Rahayu, 2012; Agnesti & Amelia, 2020).

Ketika menerapkan model pembelajaran kontekstual, harus dipahami tiga hal: pertama, pendidikan berorientasi konteks menggarisbawahi cara paling umum untuk melibatkan siswa dalam menemukan materi, kedua, pengajaran logis mendorong siswa untuk melacak hubungan antara materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, mendorong siswa untuk menerapkannya secara lugas dalam kehidupan sehari-hari (Siyam, 2014). Dengan demikian sangat mungkin beralasan bahwa tahap ketiga adalah mengingat kelas guru yang dijadikan sebagai tolok ukur pemanfaatan model pembelajaran yang relevan.

Pengajaran *contextual teaching* atau pembelajaran kontekstual secara umum adalah upaya dalam membuat siswa secara efektif mengembangkan

kemampuan mereka yang sebenarnya tanpa kehilangan manfaat karena siswa berusaha maju dengan menerapkan ide-ide dan menghubungkannya dengan realitas saat ini atau kehidupan sehari-hari yang biasa (Muslihah & Suryaningrat, 2021).

Dalam pembelajaran *contextual teaching*, mengajar bukan tentang mentransfer informasi dari pendidik kepada siswa, mengingat beberapa pemikiran yang seolah-olah terpisah dari kenyataan, namun lebih ditekankan pada membantu siswa menemukan kemampuan untuk hidup di dalam diri mereka sendiri (Rusman, 2016). Sehubungan dengan penjelasan di atas maka jenis pembelajaran tersebut memudahkan siswa agar terbiasa menguasai suatu pembelajaran yang didasarkan dari pengalaman nyata atau dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum keunggulan model pembelajaran kontekstual adalah untuk dapat memberikan kesempatan yang luar biasa kepada siswa untuk mendorong, memanfaatkan kemampuan siswa untuk terlibat secara efektif dengan latihan pembelajaran dan memberdayakan penalaran yang menentukan. Selain itu, memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data secara imajinatif,

mencari tahu data dan menangani suatu masalah dengan tujuan agar para pendidik dapat lebih inovatif dalam pembelajarannya (Sepriady, 2018). Kelebihan lainnya dari model pembelajaran *Contextual Teaching* ialah mampu membuat siswa mempelajari yang bukan hanya melalui mengingat, mencoba mencari suatu informasi yang terlacak di lapangan dan materi yang dianggap tidak ditetapkan oleh siswa yang sebenarnya. Olehnya itu, model pembelajaran kontekstual mampu digunakan demi satu model yang bisa membentangkan potensinya khususnya dalam hal penanggulangan suatu masalah secara efektif.

Hasil penelitian Ilma Dianisa menunjukkan bahwa implementasi model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang (Dianisa, 2020). Rosnawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa melalui model pendekatan *Contextual Teaching* dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Maisaroh, 2019). Akhmat Sholeh dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Contextual Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran aqidah akhlak dengan nyata di Mts, Matha'ul Anwar Cemplang. Hal ini

menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching* tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran aqidah akhlak dengan nyata di Mts. Matha'ul Anwar Cemplang (Sholeh, 2014). Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching* tersebut mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik disebabkan ketika kedua hal tersebut mengalami peningkatan maka bisa saja dikatakan model pembelajarannya cukup efektif untuk di implementasikan dalam kelas.

Pemecahan masalah ialah upaya dalam menyelesaikan suatu masalah guna meraih suatu tujuan. Berikut beberapa petunjuk berpikir kritis meliputi: 1) Mencari tahu Masalah, 2) Menyusun Rencana Hasil, 3) Mengatasi Masalah Sesuai Rencana, dan 4) Memeriksa Ulang Jawaban Siswa (Ruhya, 2016).

Pendidikan Islam yang ketat adalah upaya dan siklus pendidikan yang berkelanjutan antara guru dan siswa, dan akhlakul karimah adalah tujuan yang pasti. Menanamkan kualitas Islam dalam semangat, sentimen dan

kontemplasi serta keselarasan dan keseimbangan adalah atribut yang paling signifikan (Rahman, 2012).

Umumnya dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Sinjai kelas XI IPS 2 peserta didik tidak terlalu aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka baru aktif ketika diberikan tugas atau diberikan permasalahan untuk di diskusikan oleh gurunya. Oleh sebab itu, untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang memberikan potensi untuk membuka pintu bagi siswa untuk menjadi dinamis serta tekun belajar. Diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai.

Dalam perkembangannya, keterkaitan materi dengan realitas siswa masih kurang sehingga siswa mengalami tantangan dalam memahami materi. Hal ini disebabkan karena materi yang mereka pelajari masih terlihat abstrak bagi siswa. Berdasar kondisi tersebut, model *contextual teaching* bisa diterapkan agar minat meningkat. Melalui keadaan tersebut siswa juga bakal lebih berperan dalam mengikuti pelajaran karena mereka akan mengaitkan materi dengan lingkungan sehari-hari. Kemudian siswa akan mendalami sumber belajar untuk mendapatkan suatu konsep. Setelah siswa menemukan

suatu konsep dalam materi pelajaran, siswa menerapkannya pada masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri. Langkah selanjutnya, siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mendiskusikan persoalan yang telah mereka pecahkan. Langkah terakhir siswa mencoba memecahkan masalah baru dengan menggunakan konsep yang sudah mereka pahami.

Korelasi hasil observasi di kelas (XI IPS 2) dan hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 4 Sinjai (Ibu. Siti Lisma Army, S.Pd.,M.Pd.) menyatakan masalah lain yang didapatkan dari hasil keduanya ialah bahwasanya yang menjadi penghalang dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dilihat dari segi kemampuan siswa dalam mengatasi masalah tertentu terutama dalam pembelajaran PAI yang mana guru biasa memberikan siswa beberapa pertanyaan berupa permasalahan untuk selanjutnya dicari jawaban berupa solusi dari permasalahan tersebut dan kemudian dibahas dalam diskusi kelompok. Namun, hal inilah yang membuat beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Sehingga, terkait potensi yang siswa miliki di kelas tersebut dilihat

dari segi kemampuan pemecahan masalahnya terbilang masih kurang .

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai”. Dengan harapan setelah menerapkan model pembelajara *contextual teaching* pada materi *Syaja’ah* (Berani Membela Kebenaran), pendidik sudah bisa melaksanakan tugasnya untuk memberikan perkembangan terhadap peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik sudah mampu untuk mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam hal pemecahan masalah (menyelesaikan suatu permasalahan).

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian, fokus argumen penulis adalah permasalahan paling atas dari masalah yang dimaksud.: Apakah Pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching* Dapat Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI Materi *Syaja’ah* di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dirancang dengan tujuan meningkatkan potensi penyelesaian persoalan pada pembelajaran PAI materi *syaja'ah* di ruangan 11 IPS 2 di SMAN 4 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini pada prinsipnya diharapkan dapat memberikan informasi dan data serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik dan siswa untuk dapat membangun informasi dan pengetahuan dengan mengacu pada model pembelajaran kontekstual sejauh memperluas kemampuan berpikir kritis dalam penguasaan PAI..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dominasi yang dihubungkan dengan model pembelajaran *contextual teaching* dapat melatih kemampuan siswa dalam mengatasi suatu masalah secara tepat sehingga dengan demikian

dapat memperlancar latihan-latihan mendidik dan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian tersebut mampu memberi pengetahuan bagi pendidik khususnya dalam pembelajaran serta mampu dalam hal pemecahan masalah sehingga bisa melaksanakan hal yang setelah dipelajarinya yang ada di lingkup realita di masyarakat.

c. Bagi SMA Negeri 4 Sinjai

Dengan adanya penelitian ini, bekal dan informasi bagi sekolah akan bertambah juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di UPT SMA Negeri 4 Sinjai sehingga yang mana dapat mengubah sekolah ini menjadi lembaga yang lebih dinamis dan kreatif yang memenuhi tuntutan zaman.

d. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman terkait penerapan dari model pembelajaran *contextual teaching* khususnya dalam hal peningkatan model pembelajaran *contextual teaching* dan menawarkan tawaran mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan

Agama Islam yang siap menunaikan tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching*

Pedoman yang digunakan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam, misalnya di dalam kelas atau di luar kelas disebut sebagai model pembelajaran (Suprijono, 2016). Untuk situasi ini, ada model pembelajaran yang diterapkan sehingga cenderung menjadi acuan sekaligus rencana pendidik dalam memberikan pengajaran.

Contextual Teaching adalah suatu bentuk yang lengkap di mana meliputi diantaranya bagian-bagian yang saling berkaitan (Septiani, 2021). Di mana bagian-bagian yang terhubung tersebut dapat menghasilkan pengaruh yang bagian-bagiannya disusun secara terpisah sehingga peserta didik dilatih untuk menghubungkannya satu sama lain.

Menurut Nurhadi, *Contextual Teaching* termasuk sebagai suatu pengalaman yang

berkembang yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya suatu mata pelajaran dengan menghubungkannya dengan lingkaran kehidupan mereka dalam iklim sosial dan sosial masyarakat (Nuning Rahayuningsih, Ashadi, 2013). Hal demikian penting agar lebih mudah menemukan suatu informasi yang kita terima yang bukan hanya tersimpan dalam jangka waktu singkat sampai mudah terabaikan. Tetapi, juga mampu disimpan dalam simpanan waktu yang lama agar mampu untuk memahaminya dan menerapkannya di lingkup profesi.

Contextual Teaching mencakup tahap yang memfokuskan keterkaitan diantara topik pembelajaran melalui kehidupan nyata siswa, dengan tujuan agar siswa dapat membicarakan dan menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, dkk, 2016). Sehingga dengan konsep seperti ini siswa akan lebih mudah memahami maksud dan tujuan dari suatu materi yang diberikan sebab sudah dikaitkan dalam lingkungan sehari-hari.

Definisi di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki sifat yang arahnya terhadap keadaan atau situasi tertentu untuk dijadikan suatu konsep di mana sangat dibutuhkan melalui kegiatan pengajaran guru di mana model tersebut membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan realita atau kehidupan sehari-hari siswa sehingga membuat mereka agar membuat suatu keterkaitan dari segi kognitif yang dimilikinya dan pengaplikasiannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching*

Pembelajaran kontekstual memiliki ciri-ciri diantaranya:

- 1) Pendidikan diselenggarakan dalam konteks yang pada dasarnya bersifat global, yang dirancang untuk mengatasi masalah konteks realistik, atau pendidikan yang berlangsung dalam skala dunia.
- 2) Pembelajaran memberi siswa rasa kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk mengerjakan tugas yang bermakna.
- 3) Pembelajaran dilakukan dengan memberikan pengalaman yang berarti kepada siswa (*advancing*

by doing). Belajar juga diselesaikan melalui kerja sama, diskusi, dan berdiri untuk menanggapi. Pembelajaran menawarkan siswa kesempatan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan, bekerjasama satu sama lain, dan saling memahami dengan baik.

- 4) Pembelajaran dilakukan secara aktif, berguna, bermanfaat, dan berorientasi pada tim.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan dalam kondisi yang membahagiakan (Saputri, 2021a).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metodologi pengajaran kontekstual memiliki aturannya sendiri, seperti keharusan bahwa semua pelajaran harus diajarkan dalam konteks kehidupan siswa saat ini (nyata) dan bahwa semua pelajaran harus diselesaikan selama siswa masih sibuk dalam studi mereka. Penelitian ini juga dapat disimpulkan dari fakta bahwa pengajaran kontekstual menggunakan beberapa praktik bermanfaat lainnya, seperti persyaratan bahwa semua

pelajaran harus diselesaikan saat siswa masih terlibat dalam studinya.

c. Indikator Model Pembelajaran *Contextual Teaching*

Adapun indikator model pembelajaran *Contextual Teaching* diantaranya:

1. Membentuk (*Konstruktivisme*)

Hal tersebut adalah dasar pemikiran CTL yang berfokus pada pembelajaran yang tidak hanya memegang, meninjau, data namun mengingat kembali pengajaran dan pengalaman instruktif dimana siswa itu sendiri kuat secara mental dari segi kognitifnya dengan pengetahuan yang ada dalam dirinya.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Termasuk bagian penting dari pembelajaran kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan siswa tidak berasal dari menghafal fakta, tetapi dari penemuan mereka sendiri.

3. Bertanya (*Questioning*)

Strategi utama didasarkan pada pembelajaran kontekstual melibatkan munculnya

kegiatan mengajukan pertanyaan agar membantu 1) mencari data, 2) menyelidiki pemahaman siswa, 3) memicu reaksi siswa, 4) merangsang minat siswa, dan 5) memperkuat informasi siswa.

4. Masyarakat belajar (*Learning*)

Konsep masyarakat belajar menunjukkan bahwasanya hasil belajar tercapai dengan bekerja sama terhadap yang lainnya. Hasil belajar untuk membagi teman dan kelompok, bagi individu yang tahu dan orang-orang yang tidak.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan tersebut pada dasarnya menunjukkan bagaimana guru percaya bahwa siswa harus melakukan apa yang menurut guru harus mereka lakukan.

6. Refleksi (*Reflection*)

Merupakan cara berpikir atau bereaksi terhadap apa yang baru saja dipelajari, atau memikirkan kembali apa yang terjadi di masa dulu.

7. Penilaian yang Tegas (*Firm Assessment*)

Evaluasi, termasuk proses pengumpulan berbagai jenis informasi, dapat memberikan pemahaman tentang tujuan belajar peserta didik (Gunawan, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu indikator model pembelajaran *Contextual Teaching* adalah pertama-tama membantu siswa mengembangkan ide atau konsep baru dari konsep yang belum dieksplorasi sebelumnya, kemudian siswa belajar dengan menggunakan metode seperti peer review kritis, mendorong, membimbing, mendiskusikan ide-ide, dan menuliskan konsep-konsep baru. Mungkin juga ada proses menuliskan ide untuk membantu siswa lain berpikir, bekerja, dan belajar.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Contextual Teaching*

Berikut manfaat dan kendala model pembelajaran kontekstual menurut Kurniasih dan Sani, antara lain:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching*

- a) Menyemangati siswa agar lebih dinamis dalam belajar
 - b) Siswa dapat berpartisipasi dalam penalaran dasar dan imajinatif
 - c) Belajar lebih menyenangkan
 - d) Berikan energi kolaborasi yang hebat
- 2) Kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching*
- a) Karena perbedaan keterampilan siswa, guru akan kesulitan menyajikan materi pelajaran.
 - b) Menuntut investasi singkat dalam pembelajaran
 - c) Informasi yang diperoleh siswa akan bergeser
 - d) Pekerjaan pendidik tampaknya tidak terlalu signifikan (Kurniasih Imas, 2016).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat dari gaya pendidikan bermodel Pengajaran Kontekstual adalah mendorong siswa untuk fokus pada berbagai topik di luar konteks langsung mereka, seperti kehidupan sehari-hari mereka. Sebaliknya, keterbatasan model pembelajaran kontekstual adalah memerlukan komitmen waktu yang tidak terlalu besar karena

sulitnya memperkenalkan mata pelajaran baru. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan yang unik.

e. Tujuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching*

Dapat dikatakan berdasarkan bukti bahwa model pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi ide dan temuan. Itu juga mendorong mereka untuk mendiskusikan masalah yang muncul dalam studi mereka, mengakui ketidaktahuan mereka sendiri tentang mereka, dan mengungkapkan keinginan mereka untuk belajar. Ini juga memupuk lingkungan belajar yang sehat dan interaksi siswa-guru yang dapat meningkatkan interaksi siswa-guru dan memajukan pemahaman tentang tujuan pembelajaran (Asmoro & Mukti, 2019). Dalam hal ini, penerapan model tersebut di atas, selain memaksimalkan potensi siswa, juga membuat guru lebih bersemangat memanfaatkannya dalam melaksanakan program belajar mengajar.

Model *Contextual Teaching* atau disebut juga pengajaran dari segi kontekstual adalah semacam siklus pembelajaran yang diharapkan dapat

membantu siswa dalam memahami materi dalam mata pelajaran dalam lingkup realitanya, khususnya iklim sosial dan masing-masing kepercayaan mereka. Untuk situasi ini, materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menjadi bagian dari *contextual teaching*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jenis ini adalah untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, baik dari segi sosial maupun agama. Selain itu, juga memberi peserta didik kesempatan untuk menjadi lebih kritis ketika seorang pendidik memberi mereka sesuatu untuk dipersiapkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching*

Pada umumnya, pembelajaran adalah proses korespondensi siswa, dimana guru bertindak sebagai pembuat informasi, dan siswa juga bertindak sebagai penerima informasi, dimana keduanya menimbulkan

aktivitas komunikasi dan umpan balik (Juhaeni et al., 2020). Sehingga dalam kegiatan pembelajaran diperlukan langkah-langkah dalam mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang akan digunakan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan berjabat tangan selanjutnya guru juga memberitahu peserta didik tujuan pembelajaran dan menyampaikan pokok materi pada pembahasannya. Selanjutnya dipaparkan materi yang akan dibahas oleh guru.
- 2) Siswa dimasukkan dalam kelompok yang kecil, yang terdiri atas 3-5 orang setiap kelompoknya Ciptakan masyarakat belajar (*Learning Community*).
- 3) Siswa diberikan masalah yang akan dibahas pada tiap kelompok.
- 4) Siswa diberikan waktu untuk membentuk soal dan menyelesaikannya.

- 5) Siswa dituntut untuk mampu menyampaikan pendapatnya terkait materi.
- 6) Siswa diharuskan mengikuti ketika diskusi dari anggota kelompok lainnya. Selama berjalannya proses diskusi, siswa diamati oleh guru.
- 7) Siswa dibantu oleh guru membuat kesimpulan.
- 8) Siswa diberikan evaluasi oleh guru dengan berbagai metode terkait permasalahan yang telah dibahas (Hasibuan, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung lebih cepat dan menyenangkan jika peserta didik mempunyai keinginan untuk memahami. Jika demikian, pembelajaran akan lebih menarik dan mendorong siswa untuk memahami materi. Siswa juga dapat memperoleh pengetahuan baru dengan memajukan pemikiran peserta didik, yang kemudian memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang topik apa pun yang masih belum jelas.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan berpikir kritis mengacu pada pandangan Ormrod bahwa kemampuan berpikir kritis (pemecahan masalah) adalah kemampuan memanfaatkan informasi dan kemampuan yang ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau dalam situasi sulit (Widyastuti, 2015). Selain itu, pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai strategi untuk menemukan jalan keluar dari tantangan untuk mencapai tujuan yang tidak akan segera tercapai (Goenawan roebyanto, 2017).

Kapasitas siswa untuk memecahkan masalah yang muncul selama pengajaran disorot dalam penelitian ini. Misalnya, siswa mampu mengusulkan pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan terkait materi pembelajaran agar dipecahkan ataupun diberikan solusi berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan, dengan proses menggunakan berbagai teknik dari model *Contextual Teaching*. .

Suatu tujuan program pembelajaran bukan hanya untuk menguasai serta dan mengontrol

mengapa sesuatu itu terlaksana, namun juga untuk memberikan kontrol serta mengetahui mengapa hal demikian terbentuk. Berdasarkan masalah sebelumnya, belajar bagaimana memecahkan permasalahan dijadikan paling utama (Wena, 2013a). Olehnya itu, dalam suatu pembelajaran diperlukan potensi dari masing-masing siswa untuk belajar menyelesaikan suatu permasalahan seperti halnya diberikannya sejenis pertanyaan yang tidak mudah dalam artian mendorong siswa untuk berpikir kritis agar mereka dapat menemukan solusi atau jawaban dari pertanyaan (permasalahan) tersebut.

Masalah kadangkala bereaksi terhadap situasi yang menginspirasi seseorang untuk mengambil tindakan, tetapi jarang sepenuhnya memahami apa yang harus dilakukan untuk mengambil tindakan (Melly Andriani, 2013). Dalam hal ini dibutuhkan agar seseorang mampu untuk menentukan suatu langkah yang akan ditempuh dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya kemampuan memecahkan masalah tidak bisa dilebih-

lebihkan. Demikian juga merupakan tindakan yang sangat penting dalam pembelajaran PAI karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mengatasi masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Tanjung & Nababan, 2019a). Sehingga dalam hal ini siswa akan lebih mudah memahami materi dikarenakan menyangkut dengan sesuatu hal yang pernah terjadi baik dialami ataupun dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika peserta didik memiliki potensi dalam hal kemampuan pemecahan masalah maka hal demikian akan sangat berguna ketika diberikan suatu jenis permasalahan terkait materi bahan ajar yang diberikan dari gurunya dikarenakan mereka sudah mampu menyelesaikan persoalan tersebut. Selain itu, bakat dalam hal kemampuan menyelesaikan suatu masalah juga pastinya diterapkan di lingkup kehidupan sehari-hari ketika sedang bermasalah dengan orang lain. Sehingga kemampuan pemecahan masalah sangat berperan

penting dalam kehidupan seseorang baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

Sederhananya, dapat melihat bahwa ada empat langkah atau fase yang dapat kita lakukan dalam menyelesaikan suatu masalah adalah: a) membaca dan mengetahui persoalan, b) memutuskan suatu rancangan, c) melaksanakan rancangan tersebut, dan d) merevisi (Tanjung & Nababan, 2019b).

Dari keempat langkah tersebut menekankan kepada kita agar kiranya perlu memiliki sikap kehati-hatian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara terlebih dahulu tidak serta merta memutuskan secara langsung melainkan dengan membaca sembari dipahami, setelah dipahami maksudnya maka beralih untuk menyusun suatu rencana lalu menerapkan langsung dari rencana yang telah dibuat dan terakhir mengecek kembali segala sesuatu yang telah dipersiapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah

Pendidik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola masalah siswa dengan mengembangkan faktor-faktor yang menghambat kemampuan yang dimaksud. Faktor yang berbeda disebutkan yaitu:

1) Perilaku Peserta Didik dalam Menyelesaikan Permasalahan

Dibandingkan dengan yang perilaku kurang baik, terhadap ang memiliki sikap baik tentunya mahir dalam penyelesaian masalah sehingga lebih bisa untuk mencari solusi.

2) Sikap dan Perilaku Guru

Saat menghadapi suatu masalah, sikap seorang siswa dapat menghambat kemampuannya untuk mengatasinya. Perilaku guru terhadap pemecahan masalah mempengaruhi sikap siswa itu sendiri.

3) Cara Pembelajaran yang Diimplementasikan Pendidik Dalam Ruang

Metode pembelajaran yang memfokuskan pada penggunaan masalah di dalam kelas dapat meningkatkan keefektifan guru dalam memecahkan suatu permasalahan.

4) Dorongan

Menempatkan perjuangan sebelum hasil termasuk arti dari dorongan seseorang. Sebagai sebuah proses, guru tidak selalu berfokus pada memotivasi orang; sebaliknya, ia mengambil inspirasi dari perlakuan dan semangat siswa saat mereka berusaha memecahkan masalah saat ini.

5) Hasil Interaksi

Seorang siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa dia dapat mengatasi masalah dengan pelatihan Islam yang telah diusulkan kepadanya.

6) Kerangka Memecahkan Masalah

Peserta didik yang mempunyai keyakinan yang sama terhadap permasalahan yang mereka coba selesaikan akan sulit untuk menyelesaikannya. Namun, tidak serta merta siswa yang memiliki prinsip-prinsip tersebut di

atas akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7) Keahlian

Pendidik dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah dengan cara gigih dan terus menerus memberikan bekal pengetahuan yang luas kepada siswa untuk memecahkan masalah (Mairin, 2018).

Berdasarkan beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor tertentu, seperti adanya sikap siswa dalam proses pemecahan masalah, sikap dan perilaku guru, metode pengajaran yang digunakan guru di kelas, motivasi, kemandirian guru sendiri, skema untuk memecahkan masalah, dan asumsi yang mendasarinya, semuanya berdampak negatif pada kapasitas untuk memecahkan masalah. Semua faktor tersebut sangat terkait satu sama lain.

c. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Dalam pembelajaran ini diperlukan beberapa macam indikator pemecahan masalah untuk

membantu berbagai jenis kesulitan yang ada. Heris menulis sebuah pendapat berikut ini dari Polya dalam Sumarmo untuk menunjukkan indikator pemecahan masalah yaitu:

- 1) Kegiatan mengetahui permasalahan;
- 2) Merancang tindakan untuk memecahkan persoalan;
- 3) kegiatan untuk melakukan rancangan penyelesaian;
- 4) Kegiatan mengecek lagi kebenaran atau solusi (Sumarmo, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam memecahkan suatu permasalahan terlebih dahulu memahami masalah apa yang diberikan, kemudian mempersiapkan beberapa cara yang ingin digunakan dalam tahap penyelesaian, selanjutnya menerapkan langsung dari rencana tersebut dan terakhir mengecek kembali hasil atau jawaban berupa solusi dari permasalahan tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran umum yang terdapat di sekolah negeri maupun swasta dan memiliki kedudukan penting dalam membentuk perilaku dan akhlak peserta didik (Salsabilla et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam mendidik peserta didik yang tujuannya untuk meyakini, menguasai, mendalami serta menunaikan nasihat agama Islam yang diperoleh secara langsung melalui ta'lim, serta pendidikan atau bimbingan yang bernuansa keagamaan (Suriyati, dkk, 2020).

Pendidikan agama Islam juga termasuk usaha yang diimplementasikan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik guna meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yuningsih, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam (PAI)

merupakan suatu jenis pendidikan yang mengutamakan kesadaran dalam diri setiap individu dan juga dalam kategori jenis pembelajaran yang hendaknya diajarkan terhadap setiap instansi pendidikan guna mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas namun juga berakhlak (memiliki karakter) yang baik guna menjunjung tinggi nilai-nilai religius dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

b. Implementasi Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam hal mendorong peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan menerapkannya sesuai dengan ajaran Islam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ilmu yang telah dipelajari akan lebih bernilai jika diterapkan. Karena hal ini akan memungkinkan siswa untuk memahami manfaat dari materi yang dipelajarinya dan bagaimana penerapannya secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan memudahkan mereka untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual ini sejalan dengan desain Islam.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam ialah model pembelajaran kontekstual. Jika model ini diterapkan secara komparasi, siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami mata pelajaran, bahkan lebih mudah untuk memahaminya, karena siswa dapat melakukannya sendiri, mencoba sendiri dan memahami apa yang mereka lakukan. adalah dipelajari (Rosnawati, 2017).

c. Materi Pendidikan Agama Islam

1) Menjadi Pemberani Karena Benar (*Syaja'ah*)

a) Pengertian *Syaja'ah*

Syaja'ah adalah akhlak mulia yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Dilihat dari arti bahasanya, memiliki arti sebagai berikut: kekuatan nyata/jelas, keberanian, ketekunan, keberanian; solidaritas hati untuk menghadapi keputusan; pendiam, sabar, menguasai diri.” Lagi pula, antonim (kebalikan) dari *syaja'ah* adalah *al-jubn* yang berarti penakut.

Istilah *syajā`ah* berarti 'kemampuan menundukkan jiwa sehingga kuat dan tabah serta

dapat maju dalam menghadapi masalah hidup, musuh dan malapetaka'.

Sehubungan dengan hal ini, *Syaj'ah* memiliki kekuatan akal sehat untuk mengekang keinginannya dan melakukan apa yang diinginkannya. Arti lainnya adalah jujur dan berani membela kebenaran.

b) Perwujudan Sikap *Syaja'ah*

- (1) Memiliki Daya Tahan Yang Hebat
- (2) Jujur dalam menyampaikan kebenaran
- (3) Amanah
- (4) Bersikap Objektif Terhadap Diri Sendiri
- (5) Mengendalikan Diri Saat Marah

c) Macam-macam *Syaja'ah*

- (1) Keberanian dalam medan tempur, adalah suatu hal yang berkaitan dengan peperangan.
- (2) Keberanian dalam menghadapi bahaya atau penderitaan, ialah suatu hal terhubung dengan semangat, misalnya saat menghadapi risiko atau bertahan dan mempertahankan kenyataan.

d) Keterkaitan *Syaja'ah* dengan Kejujuran

(1) Hubungan *Syaja'ah* dengan Kejujuran

- Menaikkan atap secara konsisten, meskipun penguasa zalim berada di dekatnya..
- Setiap orang hendaknya menanamkan rasa bersalah. Artinya, orang pemberani harus mengakui kesalahannya dengan lantang.

e) Dalil *Syaja'ah* (Berani Karena Jujur)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ
 أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ نَعَرَضُوا
 فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: *Wahai orang beriman! Jadilah pembela kebenaran dan saksi Allah, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang tua dan kerabat. Apakah dia (tertuduh) kaya atau miskin, Allah sangat mengetahui kepentingannya (kebaikan). Jadi jangan ikuti keinginan hanya karena mereka perlu menyimpang dari kenyataan. Juga, jika kami membengkokkan kata-kata kamu atau menyangkal pernyataan kamu,*

sadarilah bahwa Allah mengetahui setiap perbuatan yang kita lakukan (Q.S. an-Nisā'/4: 135).

Ayat tersebut tertuju terhadap mereka yang beriman agar memiliki keberanian yang ditandai dengan:

- (1) Jadilah hakim yang baik.
- (2) Semua manusia yang beragama islam hendaknya bersikap adil sebagai kepribadian yang mengambang di dalam diri mereka.
- (3) Anda harus jujur saat berdiri sebagai saksi.
- (4) Mengutamakan keadilan, baru kesaksian.
- (5) Keadilan tidak mengenal orang kaya maupun orang miskin, baik darah bangsawan maupun rakyat jelata, tetapi dalam kerangka keadilan semua diperlakukan sama, yang semuanya menuntut kejujuran yang tidak berubah.

f) Landasan *Syaja'ah* Untuk Kejujuran

Landasan dari keaslian adalah ketabahan untuk membicarakan realitas. Individu sejati: dipisahkan oleh realitas kata-katanya, yakin akan apa yang dilakukannya.

g) Hikmah *Syaja'ah*

Syajā'ah juga akan memunculkan berbagai wawasan yang berbeda sebagai sifat-sifat yang mulia, seperti siap, tanggap, kuat, simpatik, ekstrim, menahan amarah, pendiam, dan penyayang. Namun, jika seseorang secara konsisten mendominasi lingkungannya dan tidak berada di bawah kendali kecerdasan dan keikhlasan, maka dapat mengakibatkan sifat ceroboh, takabur, mengancam orang lain, dan ujub.

B. Hasil Penelitian Relevan

Setiap penemuan baru dari penelitian tersebut yang berlaku untuk judul atau subjudul dalam skripsi ini, antara lain:

1. Rofik Tri Astutik penelitian tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Tajurhalang Bogor”. Penulis menyimpulkan bahwa dengan mendidik secara logis dan memperoleh model dimulai dari penyusunan

ilustrasi termasuk rencana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh pendidik kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tepat dan terorganisir sesuai rencana contoh, kemudian instrumen evaluasi yang menggabungkan tiga bagian evaluasi untuk menjadi evaluasi spesifik keaktifan, penilaian tugas dan evaluasi partisipasi siswa (Rofik Tri Astutik, 2020).

Adapun pada variabel X di mana masing-masing meneliti mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching* dan terhadap apa yang difokuskan untuk diteliti seperti halnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga pernyataan sebelumnya termasuk persamaan dari penelitian ini. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu tidak mengikutsertakan terkait hal apa saja yang ingin ditingkatkan, letak perbedaan lainnya juga terdapat pada objek penelitian atau tempat penelitian, serta jenjang sekolah pada objek penelitian.

2. Siska penelitian tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2 Peserta Didik SMP Negeri 7 Pinrang”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari awal pra siklus yaitu 3,8, kemudian diterapkan model pembelajaran CTL melalui siklus I meningkat menjadi 4,7 dan seterusnya. pada siklus II meningkat menjadi spesifik 6.4 dan dilanjutkan pada siklus III peningkatan yang sangat besar yaitu 7.1. Dengan demikian, sangat mungkin beralasan bahwa penggunaan model pembelajaran logika dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas IX.2 SMP Negeri 7 Pinrang (Siska, 2020).

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menjadi persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan pada variabel X dimana pada variabel tersebut sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching*. Hal yang membedakan dari penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan pada variabel yaitu variabel Y dimana pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan minat belajar PAI.

3. Dwi Rahmah Dayani penelitian tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”. Hasil penelitian ini di ketahui bahwa: 1) Terdapat bukti keefektifan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pemecahan masalah matematika. 2) Tidak terdapat bukti adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan memecahkan masalah matematika pada siswa, dan 3) tidak terdapat interaksi antara kepercayaan diri model pembelajaran dengan kemampuan menyelesaikan permasalahan matematika pada siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika (Dayani, 2020).

Kesamaan antara penelitian masa lalu ini terhadap penelitian yang akan dilaksanakan saat ini terletak pada variabel Y, yaitu tentang keterampilan berpikir kritis (pemecahan masalah). Hal yang perlu diperhatikan adalah pada penelitian sebelumnya,

tepatnya pada segmen variabel X dianalisa dampak pelaksanaannya, sedangkan pengujian yang akan dilakukan saat ini adalah mengenai pemanfaatan model pembelajaran.

4. Suryadi Lubis penelitian tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pokok Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas III MIN Simpanggambir”. Penulis menyimpulkan bahwa hasil tes prasyarat pemeriksaan informasi yang diperoleh untuk kedua kelas contoh biasanya beredar dan homogen. Hasil uji-t diperoleh hitung = $4,925 > t_{tabel} = 1,67$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diakui. Tinjauan ini menduga bahwa terdapat pengaruh kritis antara tata cara pembelajaran yang relevan terhadap kemampuan mengatasi persoalan bilangan pada topik duplikasi dan pembagian siswa kelas III MIN Simpanggambir (Lubis, 2017).

Berdasarkan dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada kesamaan dalam penelitian yang akan diselesaikan, dimana kesamaan terletak pada variabel (Y) yang berhubungan dengan kemampuan

pemecahan masalah maka terdapat perbedaan dalam penelitian ini yang terletak pada variabel (X), khususnya penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh strategi pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengeksplorasi tentang bagaimana pemanfaatan model pembelajaran dan perbedaan lainnya yang terdapat pada mata pelajaran penelitian dan jenjang pendidikan sekolah.

Dilihat dari keseluruhan penelitian relevan yang peneliti cantumkan dapat diketahui bahwasanya pada penelitian terdahulu yang mana titik fokus penelitiannya adalah mengenai hasil ataupun minat belajar di bagian variabel Y dan juga di bagian kemampuan pemecahan masalah hanya berfokus pada pembelajaran matematis. Sehingga pada penelitian ini ada unsur kebaruan yang mana difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan tambahan pada masalah penelitian penelitian yang sifatnya sementara. Selain itu, karena saran yang diberikan pada awalnya

didasarkan pada teori yang bersangkutan, tidak dapat dikatakan bahwa itu didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017a). Adapun Hipotesis penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *contextual teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran PAI materi *syaja'ah* di kelas XI IPS 2 UPT SMA Negeri 4 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

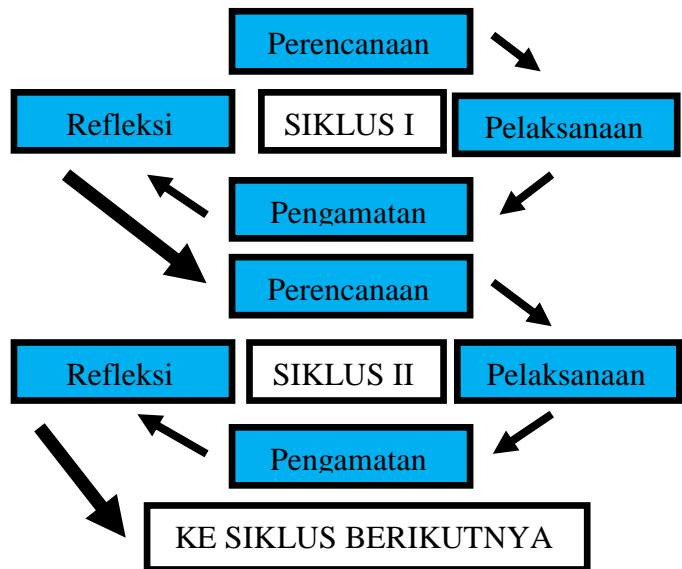
Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian yang diarahkan oleh pendidik di ruang belajar dengan penekanan pada peningkatan atau peningkatan pengalaman dan praktik yang berkembang yang berfokus pada perbaikan disebut sebagai penelitian tindakan kelas. Tujuan di balik penelitian kegiatan yang bertempat di ruang kelas adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan praktik pengajaran di sekolah (Taufiqurrahman, 2018a).

Dalam kajian tindakan yang lebih menyeluruh, disarankan agar sebagian besar peneliti fokus pada pengembangan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan atau menyelesaikan masalah pada kelompok subjek yang telah dipelajari dan diidentifikasi memiliki tindakannya, sebelum memberikan tindakan lanjutan dengan fokus pada keterkaitan kajian dengan kondisi dan kendala agar hasilnya bisa lebih penting. Tindakan yang mulanya diberikan oleh seorang pendidik atau atas saran

seorang pendidik yang kemudian dilakukan oleh seorang peserta didik (Aqib, Zainal, 2016).

Suatu penelitian diarahkan pada isu-isu yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar termasuk model-model dari penelitian. PTK pertama kali dirancang untuk menangani masalah terkait kendala dalam suatu pembelajaran sebagai satu-satunya peneliti yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menangani masalah yang terdapat di sekolah. Ada beberapa desain model penelitian tindakan kelas antara lain adalah desain model Ebbut, Kurt Lewin, desain PTK Model Mc. Taggart, R dan Kemmis, desain PTK Model John Elliot, desain PTK Model Mc. Kernan (Ardiawan, 2020).

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart



Dari gambar tersebut dapat digambarkan strategi penelitian kegiatan tindakan kelas diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan dirancang untuk memverifikasi secara empiris hipotesis tindakan yang ditetapkan. Segala kebutuhan pelaksanaan PTK, mulai dari bahan/materi ajar, kurikulum yang memuat metode teknologi pendidikan, dan teknik atau alat observasi atau evaluasi, dipersiapkan secara matang dalam tahap perencanaan ini (Taufiqurrahman, 2018b). Perencanaan adalah praktik tertentu yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar siswa. (Musfira, 2022). Kegiatan tersebut meliputi beberapa tahapan, misalnya membuat situasi belajar, menyebutkan lembar fakta objektif, dan merencanakan perangkat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan penerapan dari semua tugas yang telah diselesaikan sebelumnya. Pelajaran saat ini di kelas adalah realisasi dari semua teori pendidikan dan teknik pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Taufiqurrahman, 2018b). Inilah yang harus ditunjukkan oleh guru:

- a. Apakah ada kecocokan antara pelaksanaan dan penataan
 - b. Apakah kegiatan interaksi yang dilakukan pada siswa sangat lancar
 - c. Bagaimana apa yang terjadi dari interaksi aktivitas
 - d. Apakah siswa lakukan dengan semangat
 - e. Apa konsekuensi umum dari kegiatan tersebut
3. Pengamatan (*Observing*)

Cara paling umum untuk menentukan kapan dilaksanakannya suatu penelitian disebut dengan pengamatan. Hal demikian termasuk pengakuan atas lembar persepsi yang dibuat di penghujung hari. Untuk menjaga objektivitas, setiap inisiatif pengamatan harus menyertakan lembar metode observasi (Mardiana, 2020).

Kegiatan pengamatan tersebut dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan aktivitas. Informasi yang dikumpulkan pada tahap ini berisi pelaksanaan kegiatan dan rencana yang telah dibuat, serta pengaruhnya terhadap siklus pendidikan dan hasil yang dikumpulkan dengan instrumen pengamatan yang dibuat oleh para ilmuwan..

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi, juga dikenal sebagai peristiwa yang bertujuan untuk mengingat kembali, adalah cara mengatakan bahwa suatu proyek harus dilanjutkan yang telah berlalu sebelumnya dilakukan oleh seorang didik atau karyawan didik. Dalam pertemuan ini hasil observasi pertemuan sebelumnya akan dinilai dan dihancurkan. Kemudian siswa dengan pengamat dan siswa mengadakan kegiatan refleksi sendiri dengan melihat data observasi untuk memutuskan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidaknya di mana yang bisa diperluas atau tidak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Sinjai yang beralamat di Jln. Pendidikan No.12 Aruhu Desa Lamatti Riaja Kecamatan. Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Adapun Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir bulan Maret sampai awal bulan Juni.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Sinjai, karena SMA Negeri 4 merupakan sekolah yang pertama kali dituju peneliti saat melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan data permasalahan mengenai pembelajaran peserta didik sehingga dalam

observasi peneliti menemukan masalah serius saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam hal kemampuan pemecahan masalah oleh karena itu, peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

C. Definisi Variabel

Setiap hal yang dicatat dan dijelaskan kepada seorang peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat disajikan hasilnya disebut sebagai variabel penelitian. Meski begitu, penelitian ini menggunakan variabel, seperti yang ditunjukkan di bawah ini (Muh. Fitrah, 2017):

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Suatu variabel yang dapat merugikan variabel lain atau berpotensi untuk melakukan hal tersebut secara teoritis. Biasanya, variabel bebas default diwakili oleh huruf X disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas belum tentu merupakan kondisi yang berkembang dengan kecepatan yang sama dengan variabel terikat. Dalam hal ini, varians dari variabel biasanya terkait atau memiliki hubungan dengan varians dari variabel yang terikat (Soesilo, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *contextual teaching*.

Suatu konsep belajar yang dimana dapat melatih siswa untuk bisa mengaitkan langsung pembelajaran terhadap sesuatu hal yang pernah dialaminya atau dalam lingkup kehidupan sehari-hari disebut dengan model pembelajaran *Contextual Teaching*, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan dari masalah yang diberikan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang dari perspektif struktural, merupakan hasil dari perubahan variabel lain. Bagi yang sedang mengkaji (peneliti), variabel ini lebih merupakan persoalan pokok daripada objek kajian (Hardani, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah.

Pemecah masalah adalah instrumen yang dapat digunakan siswa untuk membantu menangani masalah tertentu menggunakan berbagai perangkat metode dan teknik saat terlibat dalam proses pembelajaran. Apa pun masalahnya, umumnya disebut sebagai situasi di mana satu orang, sekelompok orang, atau keduanya dihadapkan pada tantangan di mana tidak ada algoritme

yang memadai untuk mengidentifikasi solusi (Heris Hendriana, 2017). Untuk situasi ini sangat mungkin beralasan bahwa dengan munculnya asumsi bahwasanya terdapat masalah, sangat penting untuk mendorong kemampuan siswa dalam berpikir kritis atau mengatasi suatu masalah..

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mencakup keseluruhan area yang berpusat di sekitar tempat dan mata pelajaran yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dan dipilih oleh siswa untuk dipusatkan sebelum diberikan pemikiran lebih lanjut oleh mereka (Sugiyono, 2017a).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMA Negeri 4 Sinjai tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 15 kelas dan 2 jurusan. Adapun jumlah dalam setiap kelas yaitu:

Tabel 3.1
Gambaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X. 1	15	19	34
2.	X. 2	18	17	35
3.	X. 3	17	18	35
4.	X. 4	16	18	34
5.	X. 5	18	17	35
6.	XI MIPA 1	15	16	31
7.	XI MIPA 2	15	17	32
8.	XI MIPA 3	20	13	33
9.	XI IPS 1	19	14	33
10.	XI IPS 2	17	15	32
11.	XII MIPA 1	19	16	35
12.	XII MIPA 2	17	17	34

13.	XII MIPA 3	13	17	30
14.	XII IPS 1	19	13	32
15	XII IPS 2	18	12	30
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik		495 Peserta Didik		

Sumber: Profil SMA Negeri 4 Sinjai

2. Sampel

Sampel merupakan representasi dari kuantitas dan ciri-ciri populasi yang tidak terjangkau. Ketika populasi besar dan semua orang tidak mampu belajar secara keseluruhan populasi karena keterbatasan waktu dan faktor lain, populasi menggunakan sampel yang berasal dari populasi (Sugiyono, 2017b).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode pemeriksaan tidak teratur langsung atau biasa disebut dengan teknik *sampling* acak sederhana yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak atau random. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 32 siswa.

Dalam kajian ini, peneliti mengambil sampel 1 kelas, yaitu kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai. Sampel yang diambil sangat penting bagi masyarakat dalam ulasan ini, khususnya 32 siswa. Dari seluruh populasi siswa maka yang menjadi sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS 2	17	15	32

E. Jenis Tindakan

Kegiatan penelitian semacam ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam rangka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran kontekstual atau mengembangkan model pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran PAI, maka penelitian tindakan kelas dilaksanakan dan diselesaikan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu penyusunan kegiatan khusus, pelaksanaan kegiatan, pengamatan

(observasi) dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu:

1. Siklus I

Tahapan Siklus I diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan alat pelajaran yang kemudian dipergunakan (topik pembelajaran, kurikulum dan RPP)
- 2) Peneliti menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan.
- 3) Peneliti menyiapkan alat visual dalam kegiatan pengajaran dan soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis (pemecahan masalah).

b. Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada fase ini adalah implementasi dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik,

memberikan pengenalan kelas untuk memberikan peningkatan, membangkitkan semangat siswa dan memberikan garis besar materi yang akan dipusatkan melalui klarifikasi singkat, dan menyampaikan kerangka evaluasi dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, pendidik membahas poin-poin atau materi pembelajaran bagi peserta didik. Guru kemudian memisahkan siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 8 siswa yang berbeda..

Kemudian, guru menyerahkan materi yang berkaitan dengan topik tersebut, makna, dalil dan beberapa jenis perwujudan dari sikap *Syaja'ah*, kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, Selama kegiatan diskusi, guru berkeliling mengamati kegiatan peserta didik dengan perbincangan antar tim. Selain itu, keseluruhan kelompok usai berdiskusi, pendidik meminta partisipasi dari masing-masing kelompok guna menyampaikan pemikiran mereka berdasar

dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Proses selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk membiasakan diri berpikir kritis secara individu untuk menentukan apakah semua siswa berada dalam satu kelompok memahami terkait pelajaran yang akan dikaji.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan ini, guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari secara bersama-sama. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap tersebut bertugas mencari tahu bagaimana menentukan kemajuan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pengalaman berkembang dan mengetahui hambatan yang dialami dalam menerapkan model pembelajaran berorientasi konteks. Untuk situasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan rekan satu tim dengan Guru PAI. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan

memanfaatkan lembar observasi siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus pertama dikumpulkan oleh para ahli untuk dirinci dan dinilai sebagai alasan untuk menyusun rencana penelitian siklus berikutnya.

2. Siklus II

Fase Siklus II hampir identik dengan perencanaan dan pelaksanaan Siklus I dan adalah:

- a. Rencana selanjutnya
- b. Hasil pengulangan dari siklus I menjadi fokus perhatian peneliti dan menguji apakah proses yang dilaksanakan terhadap Siklus I sesuai untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa.
- c. Peneliti menerapkan pertanyaan yang di dalamnya ada formulir refleksi (apabila terdapat koreksi). Jika hasil yang diinginkan tidak cocok, tindakan hendaknya ditindaklanjuti dan dibenahi sesuai dengan informasi dalam bentuk refleksi. Kemudian dilakukan persiapan seperti pada aspek perencanaan Siklus I.

1) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah tersebut dilakukan sesuai dengan manual dalam rencana, yang praktis fleksibel serta terbuka terhadap perubahan. Pendidik menggunakan RPP untuk tugas belajar siswa tidak berbeda jauh dengan Siklus I. Persiapannya mirip dengan tahap perencanaan pada Siklus tersebut.

2) Pengamatan (*Observasi*)

Hal tersebut dilaksanakan oleh peneliti guna menyelidiki apa yang peserta didik lakukan dalam proses belajarnya. Sehingga digunakan guna mendapatkan seberapa banyak siswa yang memahami strategi yang digunakan.

3) Refleksi (*reflection*)

Peneliti mencoba kembali untuk mengerti suatu perolehan observasi anak-anak dan menjabarkan suatu karya yang didapatkan selama pelaksanaan pengukuran sebagai bentuk observasi, dimana kuesioner dan tes akhir dibagikan untuk keputusan akhir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penyusun mengumpulkan informasi, pencipta menggunakan beberapa metode pengumpulan informasi sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilaksanakan guna menemukan data berupa potensi peserta didik dalam menghadapi masalah. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan jenis tes khusus yang disebut bentuk “tertulis”, dimana siswa diberikan lembar tes sebelum dan sesudah diberikan tes.

a. *Pre Test* (Tes Awal)

Pre test (tes awal) merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mengetahui kemampuan psikomotor siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, dan seringkali proses pembelajaran diikuti dengan *pre test*.

b. *Post Test* (Tes Akhir)

Tujuan dari evaluasi akhir adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memenuhi standar kesiapan psikomotor mereka dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Olehnya itu, proses pembelajaran dengan *post test* setara dengan *pre test*.

2. Observasi

Cara paling umum untuk mengumpulkan informasi penelitian dimana spesialis atau saksi mata melihat kondisi pemeriksaan disebut sebagai observasi. Observasi juga dapat diartikan sebagai gerakan di mana ahli secara langsung memperhatikan objek dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perbincangan masalah dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang substansial. Pengamatan ini diselesaikan di SMA Negeri 4 Sinjai untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *contextual teaching* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

G. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan lembar tes. Perangkat pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan untuk melihat fenomena sosial atau ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Instrumen yang digunakan oleh spesialis adalah sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Alat ini digunakan untuk memberikan data tentang kemajuan peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti yang berperan sebagai

pengganti selama proses pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasar kontekstual. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa dengan model pembelajaran saat ini.

2) Lembar Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kapasitas teknik dalam hal pemecahan masalah. Teknik tes dipraktikkan dalam bentuk tertulis dimana siswa diberi lembar tes sebelum dan sesudah tindakan yang sesuai dilakukan.

H. Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian tidak lebih dari seberapa baik tes memperkirakan apa yang coba diukur (Sukardi, 2019). Dalam hal ini, instrumen atau instrumen penilaian yang baik harus memenuhi dua prasyarat, yaitu legitimasi yang spesifik dan kualitas yang tidak tergoyahkan. Karena alat ukur yang tidak substansial dan solid akan berakhir yang menyebabkan bertolakbelakangnya antara realita yang didapatkan di lapangan dengan informasi yang dilaporkan peneliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memerlukan suatu ketelitian dan ketepatan dalam memilih

suatu instrumen dalam suatu penelitian agar apa yang diteliti tersebut dapat menghasilkan suatu hasil yang diharapkan tanpa disertai timbulnya pemahaman yang keliru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melibatkan instrumen seperti observasi dan tes. Dari ketiga instrumen tersebut yang digunakan oleh peneliti merupakan suatu instrumen yang dikatakan valid. Seperti halnya di bagian observasi yang mana observasi ini bisa membantu peneliti untuk mengamati situasi atau keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta pada fokus penelitian lainnya. Sehingga dengan hal ini peneliti bisa mendapatkan suatu informasi yang bisa membantunya dalam menjawab apa yang diteliti. Sedangkan tes, termasuk jenis instrumen yang dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban terhadap apa yang diteliti seperti halnya untuk mengetahui bagaimana mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran *contextual teaching* terhadap pembelajaran PAI. Dimana instrumen tes ini diberikan ketika model pembelajaran berorientasi kontekstual diterapkan saat sebelum diadakannya tindakan dan setelah diadakannya tindakan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan untuk memahami keefektifan model tertentu dalam strategi pengajaran. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan uji *paired t-test*, dan analisis *N-Gain* dengan menggunakan SPSS 25 yaitu:

1. Uji *Paired Sample t-test*

Analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t contoh yang cocok menggunakan SPSS 25. Uji-t atau *Paired Sample t-test* contoh yang cocok sangat penting untuk uji komparatif. Untuk mengetahui uji tersebut, peneliti harus menggunakan tes awal yang dilakukan sebelum penggunaan model pembelajaran *contextual teaching* dan *post-test* yang dilaksanakan sesuai model pembelajaran kontekstual diterapkan.

Pedoman keputusan uji *paired sample t-test* yang berdasar dari nilai signifikansi (*Sig.*) hasil keluaran SPSS oleh Singgij Santoso. (2014 : 265), yaitu diantaranya:

- 1) Misalnya nilai *Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai *Sig.* (2-tailed) lebih besar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Analisis *N-Gain*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai rata-rata *pre test* dan *post test* untuk kelas yang bersangkutan guna mengetahui rata-rata nilai ranah kognitif peserta. Menurut Meltzher, satu-satunya teks *N-Gain* yang digunakan adalah yang berikut ini.

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{pre} : Skor sebelum diterapkan model pembelajaran
 S_{post} : Skor sesudah diterapkan model pembelajaran
 S_{max} : Skor maksimal

Terlepas dari kriteria hasil pengujian, kategori *N-Gain* harus digunakan seperti yang ditunjukkan di bawah ini (Agustin, 2020):

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat *N-Gain*

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0,3$	Rendah
$g < 0$	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 4 SINJAI
NPSN	: 40304506
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	: 22-11-1985
Tanggal SK	: 1985-11-22
Alamat	: JL. PENDIDIKAN NO. 12, ARUHU
Desa/Kelurahan	: Lamatti Riaja
Kecamatan	: Bulupoddo
Kabupaten/Kota	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
RT	: 1
RW	: 1
Nama Dusun	: Aruhu
Kode Pos	: 92654
Lintang	: -5.102600000000

Bujur : 120.190400000000
Layanan Keb. Khusus : Tidak Ada
SK Pendirian Sekolah : 0594/0/1985
Tanggal SK : 1985-11-22
Rekening BOS : 0602020000040824
Nama Bank : Bank SulselBar
Nomor Telepon :
Nomor Fax : -
Email :
smasatubulupoddo@gmail.com
Website: [http://https://sman4- sinjai.sch.id/](http://https://sman4-sinjai.sch.id/)

b. Visi Misi

1) Visi UPT SMA Negeri 4 Sinjai

Berbudaya dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

2) Misi UPT SMA Negeri 4 Sinjai

a) Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlakul Qarimah, Beriman, dan Bertaqwa Kepada Allah SWT

b) Mengembangkan Kurikulum dan Program Pembelajaran Sesuai Standar Nasional Pendidikan

- c) Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - d) Mengembangkan Kompetensi Lulusan Melalui Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, Keterampilan Abad 21 dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
 - e) Membiasakan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Pembelajaran
 - f) Mengembangkan Lingkungan Sekolah Menjadi Sekolah Sehat.
- c. Keadaan Pendidik , Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik
- 1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di UPT SMA Negeri 4 Sinjai berjumlah 42 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 24 perempuan.

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	NIP	Jenis	Status	Tgl Lahir	Sekolah Induk
1	Abdul Haris	L	1962042319 89031010	Guru Mapel	PNS	1962- 04-23	Ya
2	Arliningsih Arif	P	1979050320 07012017	Guru Mapel	PNS	1979- 05-03	Ya
3	Abdul Rahman	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	1987- 06-20	Ya
4	Fitriani Amran	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	1989- 05-08	Ya
5	Sakka	L	1969010919 91031006	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS	1969- 01-09	Ya
6	Bahtiar	L	1966123119 94121025	Guru Mapel	PNS	1966- 12-31	Ya
7	Amiruddi	L	1980102820 11011007	Guru TIK	PNS	1980- 10-28	Ya
8	Nikmawati	P	1979043020 14112002	Guru Mapel	PNS	1979- 04-30	Ya
9	Nurbaeti	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	1989- 05-31	Ya
10	Hasniati, R.	P	1970123120 10012030	Guru Mapel	PNS	1970- 12-31	Ya

11	Rosdiana	P	1977022120 05022003	Guru BK	PNS	1977- 02-21	Ya
12	Fajar M	L	1982062620 15031001	Guru Mapel	PNS	1982- 06-26	Tidak
13	Sandi	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provins i	1999- 01-23	Ya
14	Rosnaeni	P	1966123120 05022008	Guru Mapel	PNS	1966- 12-31	Ya
15	Ismayanti	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provins i	1994- 04-27	Ya
16	Naimah	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provins i	1967- 12-31	Ya
17	Syamsidar	P	1981112320 06042014	Guru Mapel	PNS	1981- 11-23	Ya
18	Nurman	L	1970041619 93011002	Guru Mapel	PNS	1970- 04-16	Ya
19	Muh Edwar Batmar	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provins i	1989- 09-22	Ya
20	Sitti Lisma Armi	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provins i	1994- 01-27	Ya
21	Bahtiar B	L		Guru Mapel	Honor Daerah	1987-	Ya

					TK.I Provins i	09-10	
22	Darlina	P	1964111719 90032003	Guru Mapel	PNS	1964- 11-17	Ya
23	Hasdi Ali Akbar	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provins i	1995- 02-06	Ya
24	Muhammad Sabir	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provins i	1987- 01-18	Ya
25	Muh. Suardi	L	1968021719 94031004	Kepala Sekolah	PNS	1968- 02-17	Ya
26	Ediaman Ar	L	1982062520 05021005	Guru Mapel	PNS	1982- 06-25	Ya
27	Muhammad Amir Is	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provins i	1993- 12-13	Ya
28	Darwis	L	1979080920 05021002	Guru Mapel	PNS	1970- 08-09	Ya
29	Sunardi	L		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provins i	1990- 01-23	Ya
30	Nursiah K	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provins i	1970- 06-18	Ya
31	Makmur	L	1970080119 950210101	Guru Mapel	PNS	1970- 08-01	Ya

32	Rara Wardana	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	1996-06-16	Ya
33	Nursehan	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	1979-01-05	Ya
34	Zanawaty	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Honor Daerah TK.I Provinsi	1969-01-08	Ya
35	Sukmawati	P	1980120220 06042011	Guru Mapel	PNS	1980-12-02	Ya
36	Sri Umiyati	P	1976071020 14112003	Guru Mapel	PNS	1976-07-10	Tidak
37	Rezky Amelia	P	1986040620 11012019	Guru Mapel	PNS	1986-04-06	Ya
38	Murni	P	1973061820 06042003	Guru Mapel	PNS	1973-06-18	Ya
39	Haerina Muchtar	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi	1983-05-03	Ya
40	Indo Tang	P	1969090719 91032013	Guru Mapel	PNS	1969-09-07	Ya
41	Nurbaya	P	1974041320 09032001	Guru Mapel	PNS	1974-04-13	Ya

2) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, yaitu:

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Wali Kelas
1	X IPS 1	Kelas 10	X IPS 1	Arliningsih Arif
2	X IPS 2	Kelas 10	X IPS 2	Nurbaya
3	X MIPA 1	Kelas 10	X MIPA 1	Rosnaeni
4	X MIPA 2	Kelas 10	X MIPA 2	Rosdiana
5	X MIPA 3	Kelas 10	X MIPA 3	Rizky Amelia
6	XI IPS 1	Kelas 11	XI IPS 1	Murni
7	XI IPS 2	Kelas 11	XI IPS 2	Sukmawati
8	XI MIPA 1	Kelas 11	XI MIPA 1	Hasniati, R.
9	XI MIPA 2	Kelas 11	XI MIPA 2	Syamsidar
10	XI MIPA 3	Kelas 11	XI MIPA 3	Nurbaeti
11	XII IPS 1	Kelas 12	XII IPS 1	Nursehan

12	XII IPS 2	Kelas 12	XII IPS 2	Nikmawati
13	XII IPS 3	Kelas 12	XII IPS 3	Makmur
14	XII MIPA 1	Kelas 12	XII MIPA 1	Bahtiar

2. Tujuan Satuan Pendidikan

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
- b. Mendorong siswa untuk menjadi orang yang berpengetahuan luas, disiplin, berkualitas tinggi, dan terhormat di bidang olahraga dan seni.
- c. Dengan asumsi bahwa siswa memiliki akses ke teknologi informasi dan komunikasi saat ini dan mampu memajukan minat mereka sendiri secara pribadi.
- d. Mengakui atlet yang memiliki keterampilan ulet dan gigih dalam berkompetisi dengan masyarakat dan mengembangkan kemampuan atletiknya.
- e. Membekali guru dengan pengetahuan teknologi dan sains untuk membantu mereka berhasil dan melaksanakan pembelajaran yang lebih ketat.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Uji *Paired Sampel t-Test*

Analisis ini dipakai agar mengetahui seberapa baik model yang dipergunakan serta telah dilaksanakan. Pada uji *Paired Sampel t-Test* tersebut diolah melalui aplikasi IBM SPSS 25 . Dengan dasar keputusan jika nilai *Sig* yang di dapatkan $> 0,05$ maka instrument tes (*pre test* dan *post test*) tersebut meningkat (berhasil). Adapun hasil uji sampel test sebagai berikut:

1) Siklus I

Tabel 4.3

Hasil Uji-t (*Paired Sample t-Test*) Siklus I

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre Test</i> Siklus 1	72.97	32	6.981	1.234
	<i>Post Test</i> Siklus 2	88.75	32	5.388	0.953

Keluaran interpretasi sebelumnya mewakili hasil deskriptif statistik dari hasil data sampel dari sebelum diterapkannya model pemelajaran tindakan dan setelah diterapkannya Untuk nilai rata-rata *pre test* sebesar 72,97 siswa yang bisa menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya, skor *post-test* ditentukan oleh

rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah siswa, yaitu sekitar 88,75. Jumlah responden: (N) atau kurang lebih 32 responden. Standar deviasi (standar deviasi) pada saat *pre-test* sekitar 6,981; pada *post-test*, itu sekitar 5.388. Kedua, standar *error* rata-rata *pre-test* dan *post-test* masing-masing adalah 1, 234 dan 0, 953.

Dari informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, cenderung diduga bahwa nilai titik kritis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam belajar PAI sebelum diterapkannya model adalah senilai 72,97 dan setelah diterapkannya model kontekstual mendapat nilai sebesar 88,75. Walaupun hasil tersebut belum cukup maksimal, namun hal ini menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mencapai nilai maksimal.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Siklus 1 - Post Test Siklus 2	15.781	5.302	0.937	-17.693	-13.870	16.837	31	0.000

Dilihat dari tabel hasil *output* “*Paired Samples Test*”, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)*

adalah $0,000 < 0,005$, maka H_0 dihilangkan dan H_a diakui. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa ada perbedaan khas dalam kemampuan kritis untuk berpikir atau dapat dikatakan bahwa ada perluasan dalam kapasitas pemecahan masalah siswa pada pembelajaran PAI melalui model *contextual teaching*.

2) Siklus II

Tabel 4.4
Hasil *Paired Sampel t-Test* Siklus II
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviaton	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre Test</i> Siklus 1	79.00	32	6.091	1.077
	<i>Post Test</i> Siklus 2	93.50	32	4.494	0.794

Berdasar hasil keluaran hasil uji sebelumnya meliputi hasil rangkuman deskriptif dari hasil sampel data sebelum dan sesudah pengujian. Kemampuan pemecahan masalah rata-rata siswa adalah 79,00 berdasarkan nilai pra-ujian mereka. Setelah tes, siswa rata-rata memperoleh 93,50 dalam kemampuan pemecahan masalah. Jumlah responden (N) atau siswa adalah 32 orang. Untuk jam, simpangan (standar deviasi) adalah 6,091 untuk *pretest* dan 4,494 untuk *posttest*. Terakhir, nilai Std. dibagian sebelum diterapkannya model pembelajaran yaitu

senilai 1,077 dan setelah diterapkan model senilai 0,794.

Dari data yang telah direkapitulasi peneliti dapat disimpulkan bahwasanya nilai tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran PAI dibagian pre test diketahui rata-rata nilai dari 32 siswa yaitu hanya 79,00 dan setelah diadakan tindakan kembali diberikan soal post test diketahui nilai rata ratanya 93,50 dan hal demikian sudah terdapat peningkatan atau lebih tinggi dibandingkan nilai *post test* sebelumnya pada siklus I.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Siklus 1 - Post Test Siklus 2	-14.500	6.720	1.188	-16.923	-12.077	-12.206	31	0.000

Berdasarkan tabel keluaran uji sampel berpasangan, peneliti menemukan bahwa *Sig.*(2-

tailed) sebesar $0,000 < 0,005$. Dengan kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwasanya ada perbedaan dalam kemampuan kemampuan pemecahan masalah siswa yang normal, atau dapat dikatakan bahwa dengan pembelajaran PAI melalui model pembelajaran berorientasi konteks lebih mengembangkan kemampuan siswa dari segi pemecahan masalah.

Untuk memahami kriteria peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada penilaian pemahaman mereka tentang materi *Syaja'ah* sebelum dan sesuai dengan persyaratan model pembelajaran kontekstual, maka dapat dihitung menggunakan persamaan *N-Gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

S_{pre} : Skor sebelum model pengajaran diperkenalkan

S_{post} : Skor adalah contoh model pembelajaran yang tepat.

S_{max} : Skor optimal maksimum

a) Kemampuan Pemecahan Masalah Sebelum Pembelajaran Pada Materi *Syaja'ah* (*Pre-Test*)

Berdasar dari hasil analisis deskriptif, statistik untuk *Pre-Test* pada bagian penanganan situasi sulit pada materi *Syaja'ah* disajikan dalam format sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Skor *Pre Test* Kemampuan Pemecahan Masalah Materi *Syaja'ah*

Statistics		
<i>PRE TEST</i>		
N	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		72.97
<i>Std. Deviation</i>		6.981
<i>Variance</i>		48.741
<i>Range</i>		25
<i>Minimum</i>		60
<i>Maximum</i>		85
<i>Sum</i>		2335

Dari Tabel 4.9 di atas terlihat bahwa skor maksimal adalah skor tertinggi yang mungkin untuk kemampuan menguasai materi yang tercakup dalam *pre-test* dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, dengan skor maksimal sekitar 85. Sebaliknya, skor jumlah minimal atau jumlah yang diterima santri adalah

sekitar 60. Sebaliknya, nilai rata-rata yang dilaporkan oleh perempuan adalah sekitar 72,97. Selain itu, standar deviasi untuk deviasi siswa adalah 6,981.

Jadi hasil dari skor *pre-test* dibagi menjadi lima kategori, dan distribusi frekuensi ditunjukkan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor *Pre Test* Kemampuan Pemecahan
Masalah Materi *Syaja'ah*

Nilai	Frekuensi	Kategori
81-100	4	Sangat Tinggi
75-80	12	Tinggi
51-74	16	Sedang
31-50	0	Rendah
0-30	0	Sangat Rendah
Jumlah	32	

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, kemampuan menyelesaikan soal materi *Syaja'ah* sebelum pembelajaran dilakukan di kelas dengan rentang waktu 74. Yaitu sebelum dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai mengenai model

pembelajaran yang bersangkutan, dengan melihat dari sudut pandang siswa. kemampuan berpikir kritis terhadap materi *syaja'ah* termasuk dalam klasifikasi sedang untuk situasi ini sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan.

b) Kemampuan Pemecahan Masalah Setelah Pembelajaran Pada Materi *Syaja'ah* (*Post-Test*)

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, diperoleh hitungan skor *post-test* di bagian kemampuan pemecahan masalah pada materi *syaja'ah* disediakan melalui data di bawah ini:

Tabel 4.7
Deskriptif Skor *Post Test* Kemampuan Pemecahan Masalah Materi *Syaja'ah*

Statistics		
<i>POST TEST</i>		
N	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		93.50
<i>Std. Deviation</i>		4.494
<i>Variance</i>		20.194
<i>Range</i>		18
<i>Minimum</i>		82
<i>Maximum</i>		100
<i>Sum</i>		2992

Berdasar dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil maksimum adalah skor yang paling tinggi dengan menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah model *contextual teaching* dengan nilai sebesar 100. Adapun nilai minimum atau hasil yang paling kurang yang dihasilkan oleh siswa ialah senilai 82. Namun untuk nilai rata-rata (*mean*) yang didapat dari siswa sebesar 93,50. Demikian juga dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi siswa tersebut adalah 4.494.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Skor *Pre Test* Kemampuan Pemecahan
Masalah Materi *Syaja'ah*

Nilai	Frekuensi	Kategori
81-100	32	Sangat Tinggi
75-80	0	Tinggi
51-74	0	Sedang
31-50	0	Rendah
0-30	0	Sangat Rendah
Jumlah	32	

Berdasarkan data sebelumnya, setelah diterapkan model pembelajaran dan sebelum diterapkannya model pembelajaran, kemampuan menyelesaikan masalah pada materi *Syaja'ah* sangat tinggi dengan interval 81 sampai 100. Artinya setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual di salah satu kelas yang dijadikan sampel, bahwasanya siswa mengalami peningkatan tajam rata-rata kategorinya. Ini penting karena permasalahan yang terdapat dalam materi pelajaran telah ditangani.

- c) Deskriptif *Normalized Gain* atau Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching*

Data dari *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk membuat model *normalized gain*, yang kemudian digunakan untuk menganalisis data dari para peserta untuk memahami beberapa keterbatasan utama dari kapasitas model pembelajaran kontekstual untuk memecahkan masalah. Ada bukti statistik untuk efektivitas pemecahan masalah dalam materi ilmiah sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} = \frac{29.92 - 23.35}{100 - 23.35}$$

$$= \frac{6,57}{76,65}$$

$$g = 0,8$$

Nilai *gain* dari tingkat kemampuan memecahkan masalah pada materi *syaja'ah* adalah 0,8, atau dapat dilihat pada kriteria peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada Tabel 4.13 Berikut teks lengkap kriterianya berikut ini:

Tabel 4.9 Kriteria Tingkat *N-Gain*

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, nilai *gain* yang dihasilkan senilai 0,8 sehingga, ciri-ciri dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis (pemecahan masalah) setelah diterapkannya mata pelajaran PAI di materi *syaja'ah* berada pada kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching* efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan

masalah pada materi *syaja'ah* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai.

2. Deskripsi Data Tindakan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas tersebut pas digunakan sebab penelitian ini memfokuskan terhadap suatu masalah pembelajaran yang digunakan di dalam kelas diterapkan agar mampu membuat proses pembelajaran tersebut mengalami peningkatan dari yang sebelumnya dan juga lebih efektif. PTK dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain tidak sulit dilakukan oleh guru dan tidak mengganggu waktu di kelas.

a. Pra Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah kelas XI IPS 2 di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, yang dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 11 Mei 2023 dan Jum'at 12 Mei 2023, selanjutnya siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 19 Mei 2023 dan Kamis 25 Mei 2023.

Sebelum melakukan studi Tindakan dengan II siklus, yang utama peneliti melaksanakan pra tindakan pada hari Kamis 4 Mei 2023, pra tindakan

tersebut diimplementasikan agar menghasilkan konsep terkait kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan. Adapun hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching*.

Tabel 4.10

Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching* Pra Tindakan

No	Aspek yang dinilai	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Guru mampu mendorong siswa untuk menerapkan metodologi mereka sendiri dalam belajar.		✓
2.	Guru mampu mengadakan cara paling umum untuk berpindah dari persepsi ke pemahaman.		✓
3.	Guru siap memberikan kesempatan terbuka yang luar biasa bagi siswa untuk mengklarifikasi suatu masalah.	✓	
4.	Guru mampu memberikan contoh terkait materi yang diajarkan agar siswa bisa berpikir, bekerja dan belajar.		✓

5.	Guru mampu meminta siswa untuk memberikan contoh dalam setiap materi yang diberikan kemudian mengaitkan dalam lingkungan sehari-hari.		✓
6.	Guru mampu memberikan permasalahan kepada siswa untuk di diskusikan terkait bagaimana cara penyelesaiannya atau menemukan solusi dari masalah tersebut.		✓
7.	Guru mampu menyarankan siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari.	✓	
8.	Guru mampu menguji daya ingat siswa dengan memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang telah diajarkan.	✓	
9.	Guru mampu melatih siswa untuk terbiasa dengan penalaran yang menentukan hingga mengatasi suatu masalah.		✓
10.	Guru mampu memberikan evaluasi baik tertulis ataupun secara lisan terkait materi pembelajaran yang sedang dibahas.		✓

11.	Guru menutup tindakan pembelajaran dengan memberikan inspirasi kepada siswa agar mampu untuk menjadikan pengalaman yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran guna menyelesaikan suatu permasalahan.		✓
-----	---	--	---

Berdasarkan tabel di atas, akibat dari pembelajaran menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* pada kegiatan awal dapat dikatakan bahwa tahap ini tidak dapat dikatakan sempurna secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan dalam pengalaman yang berkembang dalam pembelajaran PAI serta model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik sekitar saat itu kebanyakan berpusat pada strategi ceramah sehingga siswa kurang serius dalam mencontoh, dan komunikasi terjalin hanya satu arah dalam artian guru lebih banyak aktif ketimbang siswa.

Dengan pembelajaran yang demikian siswa merasa kurang bersemangat dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi yang diajarkan. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas tersebut dengan menerapkan model pembelajaran

Contextual Teaching terhadap mata pelajaran PAI dengan materi *Syaja'ah*.

b. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis 11 Mei 2023 dan Jumat 12 Mei 2023. Model pembelajaran kontekstual digunakan dalam proses pendidikan. Tugas-tugas yang diselesaikan dalam studi ini dilaksanakan dengan cara yang sama seperti prosedur studi kelas tindakan biasa, khususnya persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Ada beberapa dari keempat tahap yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* sudah pasti banyak yang harus dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti menyediakan silabus, rencana perencanaan pembelajaran serta bahan ajar.
- b) Peneliti menyiapkan referensi, media sert bahan pembelajaran yang butuhkan.

- c) Peneliti menyiapkan lembar observasi dan soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah.

2) Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 dengan alokasi waktu 45 menit dengan jumlah siswa 32 orang. materi pokok pada pembelajaran ini adalah *Syaja'ah* (Berani Membela Kebenaran).

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan tersebut terdiri dari membuka pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan pengantar kelas untuk memberikan perbaikan, merangsang energi siswa dan memberikan garis besar materi yang akan dipusatkan melalui klarifikasi singkat, dan menyampaikan kerangka penilaian dan teknik pembelajaran yang akan dicari dalam pengalaman yang berkembang.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang

judul materi yang akan diajarkan. Kemudian pendidik membagikan peserta didik menjadi 4 kelompok.

Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang makna, dalil dan beberapa jenis perwujudan dari sikap *Syaja'ah*, kemudian, pada saat itu, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Setelah semua selesai mengadakan kegiatan diskusi, selanjutnya guru melatih setiap kelompok untuk membentuk kelompok untuk memperkenalkan penemuan mereka dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi yang diajarkan..

Proses berikutnya pendidik memberikan kesempatan terhadap peserta didik lainnya agar membiasakan diri berpikir kritis secara individual untuk menentukan apakah setiap siswa di kelas tersebut memahami materi yang sedang dibahas. Kemudian guru melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan nasehat terhadap bahan ajar.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan tersebut, guru dan siswa bekerja sama guna meningkatkan kesadaran akan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Setelah tahap aktivitas, tahap selanjutnya adalah tahap observasi atau pengamatan. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching*. sebagai berikut:

Tabel 4.11

Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching* Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Guru mampu menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.		✓
2.	Guru mampu mengadakan proses perpindahan dari pengamatan		✓

	menjadi pemahaman.		
3.	Guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	✓	
4.	Guru mampu memberikan contoh terkait materi yang diajarkan agar siswa bisa berpikir, bekerja dan belajar.	✓	
5.	Guru mampu meminta siswa untuk memberikan contoh dalam setiap materi yang diberikan dengan mengaitkan dalam lingkungan sehari-hari.		✓
6.	Guru mampu memberikan permasalahan kepada siswa untuk di diskusikan terkait bagaimana cara penyelesaiannya atau menemukan solusi dari masalah tersebut.		✓
7.	Guru mampu menyarankan siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari.	✓	
8.	Guru mampu menguji daya ingat siswa dengan memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang telah diajarkan.		✓

9.	Guru mampu melatih siswa untuk membiasakan berpikir kritis guna menyelesaikan suatu permasalahan.		✓
10.	Guru mampu memberikan evaluasi baik tertulis ataupun secara lisan terkait materi pembelajaran yang sedang dibahas.	✓	
11.	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mampu untuk menjadikan pengalaman yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran guna menyelesaikan suatu permasalahan.	✓	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching*. Pada siklus I berada dalam kategori baik. Namun masih perlu untuk ditingkatkan pada siklus berikutnya. Di mana hanya 4 tahap yang terlaksana dan tahap lainnya belum dikatakan terlaksana sepenuhnya. Olehnya itu, perlu diadakan tindakan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tabel 4.12

Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi

Syaja'ah Siklus I

No	Responden	SIKLUS I
		Pre Test
1	Asdar	74
2	Ayu Lestari	76
3	Besse Alam Anwar	60
4	Firman	65
5	Gusti Rahman	72
6	Hatijarahayu	75
7	Iqbatul Isra	65
8	Imrang	68
9	Junaedi	60
10	Mariani	78
11	Mashar	74
12	Masni	70
13	Miftahul Jannah	78

14	Muh. Yusuf Hakim	75
15	Nirwana	79
16	Nursaiful	75
17	Nurul	74
18	Putri	76
19	Rafiudin	62
20	Rahma	77
21	Rifaldi	71
22	Riswan	65
23	Saiful Asmar	68
24	Suriani	77
25	Syamsul Hidayat	60
26	Takdir	70
27	Takwa	72
28	Ulfiana	78
29	Wahdaniar	65
30	Yusfira	75
31	Iman	77

32	Marliana	60
Rata-rata		70.96

4) Refleksi

Berdasarkan hasil amatan yang dilakukan oleh pengamat selama tahap pertama penelitian, ditetapkan bahwa beberapa hal di bawah ini perlu diselesaikan:

- a) Masih ada sebagian peserta didik tidak berani atau tidak terlalu percaya diri menyampaikan pendapatnya sendiri yang berdasar dari kehidupan sehari-hari.
- b) Terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
- c) Terdapat pula beberapa siswa masih kurang aktif dan tidak serius serta saat belajar bersama teman-teman kelompoknya.

Mengingat kesan siklus I (pertama) langkah yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- a) Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk berangkat menyampaikan hasil

pemikirannya sendiri tanpa mengecek materi yang ada di buku pelajaran.

- b) Guru membimbing siswa untuk lebih memperhatikan guru dalam memahami materi, karena misalkan siswa tidak fokus pada guru, siswa tidak akan memahami materi yang disampaikan.
- c) Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk memberikan kecaman dan pengawasan terhadap siswa yang kurang dinamis, berbicara, dan main-main

c. Siklus II

Setelah refleksi tahap tindakan pertama, maka siklus II selesai. Teknik siklus II adalah menyusun, pelaksanaan, persepsi/pengamatan, dan refleksi. Pada Siklus II lebih banyak pendidik menitik beratkan pada pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* dan lebih mendalami materi tentang *Syaja'ah*. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 19 Mei 2023 dan Kamis 25 Mei 2023. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya:

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, tentunya banyak sekali yang harus disiapkan seperti berikut ini:

- a) Peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP beserta bahan ajar lainnya.
- b) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran, beberapa refensi yang dijadikan bahan ajar.
- c) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran serta angket dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at 19 Mei 2023 dan Kamis 25 Mei 2023 dengan alokasi waktu masing-masing 45 menit dengan jumlah siswa 32 orang.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan presentasi kelas untuk memberikan stimulus, membangkitkan semangat peserta didik dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari melalui penjelasan singkat, dan menyampaikan sistem penilaian dan cara belajar yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru akan menjelaskan kepada peserta didik terkait tma dari suatu materi apa saja yang akan dibahas. Guru tidak melanjutkan mengantongi kelompok karena siswa sudah meninggalkan kelompok yang telah diberikan pada akhir Siklus I. Setelah pembagian materi terkait *Syaja'ah*, guru memberikan jenis pekerjaan rumah tertentu pada masing-masing kelompok. bentuk soal. Di akhir pembelajaran, guru berdiri untuk mengamati aktivitas siswa saat berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai

berdiskusi, guru memberikan wakil kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya melalui pendapat sendiri yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau tanpa berpatokan dengan buku paket.

Proses selanjutnya pendidik memberikan soal-soal (*post test*) sebagai berbagai keputusan kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran berorientasi konteks telah meningkat dan selanjutnya untuk melihat apakah siswa memahami materi yang telah diajarkan dan dibicarakan bersama.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru dan siswa sama-sama membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Selesainya bagian tindakan maka tahap berikutnya ialah tahapan pengamatan. Observasi tersebut dilaksanakan oleh guru PAI SMA Negeri 4

Sinjai atas nama Sitti Lisma Armi S.Pd.I M.Pd.
sebagai Observer.

Tabel 4.13

Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching* Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Guru mampu menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.	✓	
2.	Guru mampu mengadakan proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.	✓	
3.	Guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	✓	
4.	Guru mampu memberikan contoh terkait materi yang diajarkan agar siswa bisa berpikir, bekerja dan belajar.	✓	
5.	Guru mampu meminta siswa untuk memberikan contoh dalam setiap materi yang diberikan dengan	✓	

	mengaitkan dalam lingkungan sehari-hari.		
6.	Guru mampu memberikan permasalahan kepada siswa untuk di diskusikan terkait bagaimana cara penyelesaiannya atau menemukan solusi dari masalah tersebut.	✓	
7.	Guru mampu menyarankan siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari.	✓	
8.	Guru mampu menguji daya ingat siswa dengan memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang telah diajarkan.	✓	
9.	Guru mampu melatih siswa untuk membiasakan berpikir kritis guna menyelesaikan suatu permasalahan.	✓	
10.	Guru mampu memberikan evaluasi baik tertulis ataupun secara lisan terkait materi pembelajaran yang sedang dibahas.	✓	
11.	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mampu untuk menjadikan pengalaman yang	✓	

	dirasakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran guna menyelesaikan suatu permasalahan.		
--	---	--	--

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching*. Pada siklus II berada dalam kategori baik.

Tabel 4.14

Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi

Syaja'ah Siklus II

No	Responden	SIKLUS II
		Post Test
1	Asdar	86
2	Ayu Lestari	90
3	Besse Alam Anwar	85
4	Firman	86
5	Gusti Rahman	90
6	Hatijarahayu	89
7	Iqbatul Isra	84
8	Imrang	90

9	Junaedi	79
10	Mariani	87
11	Mashar	89
12	Masni	85
13	Miftahul Jannah	95
14	Muh. Yusuf Hakim	90
15	Nirwana	99
16	Nursaiful	94
17	Nurul	88
18	Putri	85
19	Rafiudin	88
20	Rahma	92
21	Rifaldi	85
22	Riswan	89
23	Saiful Asmar	92
24	Suriani	89
25	Syamsul Hidayat	82

26	Takdir	90
27	Takwa	85
28	Ulfiana	89
29	Wahdaniar	93
30	Yusfira	89
31	Iman	90
32	Marliana	85
Rata-rata		88.40

4) Refleksi

Sesuai dengan temuan penelitian pendidikan tahap kedua, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mahir dalam belajar ketika model pengajaran kontekstual digunakan, dibandingkan dengan ketika tindakan tahap pertama dilaksanakan agar bisa terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya berdasar dari kehidupan sehari-hari yang juga ada kaitannya dengan materi pembelajaran, lebih terlatih untuk berpikir secara kritis, dan mampu untuk menyelesaikan suatu

permasalahan yang berupa pertanyaan atau pokok bahasan yang didiskusikan dalam presentasi kelompok.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian diarahkan sebagai upaya untuk lebih mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran peragaan yang relevan sehingga siswa lebih mengenal refleksi yang disengaja dalam memperhatikan suatu masalah dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu persiapan, aktivitas, persepsi dan refleksi. Sebelum bertindak, peneliti melakukan pra-tindakan. Dalam sistem pengalaman tumbuh dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* ini cenderung dibagi menjadi tiga hal utama, yaitu kegiatan pembuka, tengah dan penutup.

a. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara pra tindakan, siklus I dan siklus II. Kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* pada pra tindakan berada dalam kategori cukup, pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana namun berada pada kategori baik, dan pada siklus II sudah sepenuhnya terlaksana berdasar dari langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching* sehingga sudah mampu dikatakan berada dalam kategori sangat baik.

b. Hasil Tes

Berdasar dari hasil penelitian *pre test* pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai setelah diadakannya tindakan siklus I nilai ratanya adalah 72,97% dengan kategori sedang di mana hal ini belum bisa dikatakan meningkat dari segi kemampuan pemecahan masalah siswa karena di bawah dari hasil nilai KKM yaitu senilai (75). Sehingga masih perlu untuk ditingkatkan pada siklus berikutnya. Setelah diadakannya siklus II berdasar dari 11 hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil *pre test* yang diadakan pada siklus sebelumnya di mana hal ini terlihat dari hasil *post test*-nya sebesar 93,50% dengan kategori tinggi.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 4.7 (siklus I) dan 4.8 (siklus II) yang keduanya sama-sama menunjukkan bahwasanya diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran PAI melalui model *contextual teaching*. Hal demikian dibuktikan dari dasar pengambilan keputusan yang menetapkan bahwasanya apabila signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dari H_0 (tidak ada hubungan) ditolak dan H_a (ada hubungan) diterima (Dewa et al., 2020). Dari dasar keputusan inilah yang membuktikan bahwasanya pernyataan lebih kecil dan lebih besar dari suatu signifikansi tersebut memperjelas tentang ada tidaknya hubungan antar tes dengan model yang diterapkan. Selain itu, apabila hasil uji *Paired Sample t-Test* diperoleh hasil *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara nilai yang dihasilkan dari *pre test* dan *post test* (Puspita, 2017). Sehingga dari hasil uji tes inilah yang menunjukkan terkait suatu hasil yang diperoleh dan adanya perbedaan antar nilai *pre test* dan *post*

test yang mana dalam hal ini ada kaitannya dengan ada atau tidaknya hubungan antar tes dengan model pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Sedangkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran PAI pada siklus I mendapatkan hasil sebesar 72.97% dengan kriteria sedang sehingga masih perlu untuk ditingkatkan, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dari hasil *pre test* yang diadakan pada siklus sebelumnya yaitu senilai 93.50% berada pada kriteria tinggi dengan dasar keputusan $g > 0,7$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Pada Pembelajaran PAI Materi *Syaja'ah* di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan Penelitian Tindakan Kelas saat ini, peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Guru

Diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran *contextual teaching* dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam pemecahan masalah dan juga dapat memberikan informasi khusus bagi guru.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak pengelola sekolah diharapkan lebih aktif dalam mendorong para guru yang akan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Pada pengajaran, peserta didik harus terbiasa menghubungkan materi terhadap lingkup sehari-hari, terbiasa berpikir kritis, dapat dengan mudah mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipecahkan.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Melihat penelitian tersebut hanya melibatkan dua siklus dengan sampel 32 siswa, sehingga diharapkan peneliti kedepannya yang akan melaksanakan penelitian yang sama melalui cara yang setara

mampu untuk memperluas bagian dari pembelajaran dan menghasilkan hasil yang lebih penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesti, Y., & Amelia, R. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Perbandingan dan Skala terhadap Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 347–358. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.748>
- Agustin, D. A. (2020). *Mengajarkan Sains Dengan Permainan*. Tata Akbar.
- Aqib, A., Zainal, M. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Satu Nusa.
- Ardiawan, A. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Dan Publikasinya)*. Nilacakra Publishing House.
- Asmoro, B. P., & Mukti, F. D. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 115–142. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.28>
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Dayani, D. R. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*.
- Dewa, E. Mukin J. U. M., & O. P. (. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual

Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 03(02).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.288>

- Dianisa, I. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang*.
- Gunawan, A. (2013). Penerapan Model CTL menggunakan CD interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang. In *Digital Repository* (Vol. 1, Issue 2). <http://digilib.unimed.ac.id/5508/>
- Hardani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). Pustaka Ilmu Group.
- Hasibuan, H. (2020). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). *Jurnal Logaritma*.
- Hendriana, H. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Soft Skill Matematika Siswa*. PT. Refika Aditama.
- Juhaeni, J., Safaruddin, S., R Nurhayati, R., & Tanzila, N. A., (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Kasmawati, K. Suriyati, S. Ningsih A. N., R. N. (2022). *Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 14(1), 14–22.

- Kurniasih I, S. B. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Lubis, S. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pokok Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas III MIN Simpanggambir*.
- Mairin, J. P. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika: Cara Siswa Memperoleh Jalan Untuk Berpikir Kreatif Dan Sikap Positif*. Alfabeta.
- Mardiana, M. (2020). *Penerapan Strategi SSR (Sustained Silent Reading) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII 8 di SMPN 1 Sinjai*. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Muh. Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV. Jejak.
- Mulyasa, M. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfira, M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Number Head Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 1 SMAN 5 Sinjai*. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553–564. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.1445>

- Nuning R., Ashadi, S. (2013). Pembelajaran Biologi dengan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Menggunakan Media Animasi dan Media Lingkungan ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Gaya Belajar. *Inkuiri*, 2(2), 173–183.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Puspita, A. M. I. (2017). pengaruh penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN III Tanggung. *STKIP PGRI Trenggalek*, 3(1), 39–48.
- Rahayu, D. V. (2012). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual [*Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability through Contextual Learning Approaches*]. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73–82.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Republik Indonesia, Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Citra Umbara.
- Ruhyana, R. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Computech & Bisnis*, 10(2), 106–118.
- Rusman, R. (2016). *Model-Model Pembelajaran*

Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grafindo Persada.

- Salsabilla, U. H., Agustin, A., Safira, F., Sari, I., & Sundawa, A. (2021). Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 125–132. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.93>
- Saputri, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung. *Skripsi. Jurusan PGMI. FTIK UIN Raden Intan Lampung.*
- Sepriady, J. (2018). *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>
- Septiani, N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Learning Log Terhadap Kemampuan Metakognisi Peserta Didik.*
- Sholeh, A. (2014). *Efektivitas Metode CTL (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak DI MTs Mathla'ul Anwar Cemplang Desa Sukamaju Kecamatan* http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27204%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27204/1/AKMAT_SHOLEH-FITK.pdf
- Siyam, E. (2014). Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3, Nomor 1, Januari 2014. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 55–66.

- Soesilo, T. D. (2019). *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Satya Wacana University Press.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugiyono, S. (2017). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta.
- Sukardi, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sumarmo, H. H. dan U. (2017). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Refika Aditama.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi Paikem)*. Pustaka Pelajar.
- Suriyati, S., Judrah, M., Jamaluddin, J. (2020). *Materi Pendidikan Agama Islam (I. dan Takdir (Ed.))*. CV. Latinulu.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2019). Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sma Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Genta Mulia*, 10(2), 178–187.
- Taufiqurrahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Warni, W., Nurhayati, R., Judrah, M., & Syarifuddin. S.

(2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sdn 45 Lempangan Sinjai Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.596>

Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.

Yuningsih, U. (2020). *Penerapan Metode Modelling The Way Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 9 Sinjai*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir	Keterangan
1.	Model pembelajaran <i>contextual teaching</i> .	1. Guru memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.	1	Observasi
		2. Guru menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.	2,3	
		3. Guru mengadakan proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.	4	
		4. Guru melatih siswa untuk belajar	5,6	

- menggunakan keterampilan berpikir kritis.
5. Guru 7,8
membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
 6. Bagi siswa 9
yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.
 7. Guru 10
membentuk suatu kelompok yang dimana terikat dalam kegiatan belajar.
 8. Guru 11,12
menanamkan prinsip dalam diri siswa agar bisa bekerjasama dengan orang lain itu lebih baik daripada belajar

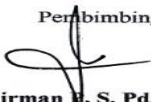
- sendiri.
9. Guru 13,14
mengajak siswa
untuk bertukar
pengalaman
dan saling
berbagi ide.
 10. Guru 15,16,17
memberikan
contoh
materi yang
diajarkan
agar siswa
bisa
berpikir,
bekerja dan
belajar.
 11. Guru 18
menguji
daya ingat
siswa
dengan
memberikan
pertanyaan
yang
berkaitan
dengan
materi yang
telah
diajarkan.
 12. Guru 19
menyarankan
siswa
untuk

mencatat apa yang telah dipelajari.

13. Guru 20,21
memberikan siswa tugas untuk di diskusikan bersama teman kelompok.
14. Guru 22
mengukur dari segi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa.

		15. Guru mengadakan penilaian atau evaluasi khusus kinerja (tugas) siswa.	23	
2.	Kemampuan Pemecahan Masalah	1. Kegiatan memahami masalah.	24,25,26,27	Angket
		2. Kegiatan menyusun suatu rencana penyelesaian (pemecahan masalah).	28,29,30,31,32,33,34	
		3. Kegiatan melaksanakan rencana penyelesaian.	35,36,37,38,39,40,41	
		4. Kegiatan memeriksa kembali kebenaran atau solusi.	42,43,44	

Pembimbing I



Sudirman, S. Pd.L., M.Pd.I
NIDN: 2111038802

Sinjai, 15 Desember 2022

Pembimbing II



R. Nurhayati, S.Pd.L., M.Pd.I
NIDN: 2119078401

Mengetahui

Ketua Program Studi PAI



Sudirman, S. Pd.L., M.Pd.I
NBM: 1191540

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Sinjai
Kelas / Semester : XI/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Materi Pokok : Menjadi Pemberani Karena Benar
(*Syaja'ah*)
Alokasi Waktu : 1x25 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa

ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam	

mewujudkan kejujuran.	
2.5 Menunjukkan sikap <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). dalam mewujudkan kejujuran.	
3.5 Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.	<p>3.5.1 Menjelaskan makna tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>3.5.2 Membacakan dalil terkait <i>Syaja'ah</i> dalam Q.S Al-Maidah/4:135.</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi beberapa penerapan sikap <i>Syaja'ah</i> dalam kehidupan.</p> <p>3.5.4 Memahami</p>

	<p>macam-macam <i>Syaja'ah</i>.</p> <p>3.5.5 Memahami keterkaitan <i>Syaja'ah</i> dengan kejujuran.</p> <p>3.5.6 Mengidentifikasi hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>3.5.7 Menyimpulkan hikmah dan manfaat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p>
<p>4.5 Menyajikan kaitan antara <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan</p>	<p>4.5.1 Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela</p>

sehari-hari	kebenaran). 4.5.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
-------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan materi “*Syaja'ah* (berani membela kebenaran).” maka siswa dapat : Menjelaskan makna tentang *Syaja'ah*.
2. Setelah membahas materi terkait makna tentang *Syaja'ah*, maka diharapkan siswa dapat : Membacakan dalil terkait *Syaja'ah* dalam Q.S Al-Maidah/4:135.
3. Setelah memahami terkait dalil mengenai *Syaja'ah* dalam Q.S Al-Maidah/4:135. Siswa diharapkan bisa : Mengidentifikasi beberapa penerapan sikap *Syaja'ah* dalam kehidupan.

4. Setelah berdiskusi dan mendapatkan informasi, siswa diharapkan dapat : Memahami keterkaitan *Syaja'ah* dengan kejujuran.
5. Setelah mengetahui keterkaitan *Syaja'ah* dengan kejujuran siswa diharapkan dapat : Mengidentifikasi hikmah dan manfaat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).
6. Setelah mendapatkan informasi terkait hikmah dan manfaat *Syaja'ah*, siswa diharapkan dapat menyimpulkan hikmah dan manfaat *Syaja'ah*.
7. Setelah membahas terkait hikmah dan manfaat *Syaja'ah*, siswa diharapkan mampu menyajikan makna, dalil, dan contoh sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).
8. Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat : Menguraikan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).

D. Materi Pembelajaran

- 1) Pengertian *Syaja'ah* (Pemberani)
- 2) Macam-macam *Syaja'ah*
- 3) Keterkaitan *Syaja'ah* Dengan Kejujuran
- 4) Penerapan *Syaja'ah* Dalam Kehidupan

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan kali ini adalah model *Contextual Teaching*. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran kali ini adalah pendekatan saintifik 5M meliputi: a)Mengamati, b)Menanya, c)Mencoba, d)Menalar dan e)Mengkomunikasikan. Dengan menggunakan menggunakan metode diskusi.

F. Media Pembelajaran, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Worksheet atau lembar kerja (siswa)
2. Lembar penilaian
3. Al-Qur'an
4. Papan tulis
5. Spidol
6. Buku Paket
7. Buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK Kurikulum 2013.
8. Sumber bacaan dari internet dan lingkungan setempat.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dapat :

Menjelaskan pengertian dan makna tentang *Syaja'ah*, Memahami dalil-dalil yang berkaitan tentang *Syaja'ah*, Mengidentifikasi beberapa penerapan sikap *Syaja'ah* dalam kehidupan., Memahami keterkaitan *Syaja'ah* dengan kejujuran, Mengidentifikasi hikmah dan manfaat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran), Menyimpulkan hikmah dan manfaat *Syaja'ah*, menyajikan makna, dalil, dan contoh sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran), dan Menguraikan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Saintifik dan model pembelajaran yang sesuai dalam setiap KD, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai.

Kegiatan

Pendahuluan ➤ Mengawali pembelajaran dengan sama

sama berdo'a

- Menanyakan kabar peserta didik
- Mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- Menjelaskan mekanisme dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah disusun.

Inti

Pertemuan 1

- Menjelaskan makna tentang *Syaja'ah*.
- Membacakan salah satu dalil yang berkaitan dengan *Syaja'ah*.
- Mendiskusikan terkait beberapa jenis perwujudan/penerapan sikap *Syaja'ah*.

Pertemuan 2

- Mengidentifikasi beberapa contoh dari perwujudan/penerapan sikap *Syaja'ah*.

- Menjelaskan macam-macam *Syaja'ah*.
- Memahami keterkaitan *Syaja'ah*.dengan kejujuran.

Pertemuan 3

- Menjelaskan terkait landasan *Syaja'ah* serta hikmahnya.
- Memberikan evaluasi tertulis terkait *Syaja'ah* dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pertemuan 4

- Mengadakan kegiatan bermain peran (dengan teman sebangku) yang dikaitkan dengan materi tentang *Syaja'ah*.
- Menyimpulkan materi terkait *Syaja'ah* sekaligus mengakhiri atau menutup pembelajaran sebagai pertemuan akhir.

Refleksi dan

Konfrimasin

- Merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

- Meminta peserta didik untuk senantiasa menunjukkan perilaku tentang *Syaja'ah* agar mencerminkan sosok yang memiliki sifat pemberani (*Al-Jubn*).
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PENILAIAN			
SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Melalui pengamatan pengamatan perilaku berani membela kebenaran (<i>Syaja'ah</i>) dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal	Melalui pengamatan pengamatan perilaku berani membela kebenaran (<i>Syaja'ah</i>) sebagai implementasi pemahaman iman kepada perbuatan	Melalui tes tertulis berupa soal esai berani membela kebenaran(<i>Syaja'ah</i>) sesuai dengan instrumen dan rubrik penilaian pengetahuan.	Melalui Tes lisan dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan (mengaitkan dengan lingkup kehidupan sehari-

yang bernilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan instrument penilaian sikap atau jurnal.

hari) dengan membahas mengenai berani membela kebenaran (*Syaja'ah*) sesuai dengan instrument penilaian Keterampilan.

H. Asesmen Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi dan/atau penilaian diri
2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan, Tes Lisan dan/atau Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan :Mampu menyelesaikan suatu permasalahan (Berdasar dari kehidupan sehari-hari)

Sinjai, 5 Januari 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah, UPT SMA
Negeri 4 Sinjai



Jusman, S.Pd, M.Pd.

NIP.197303251998021005

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wita Febrianti".

WITA FEBRIANTI

NIM. 190101085

LAMPIRAN 3

1. Lembar Tes (*Pre Test* dan *Post Test*)

a. Lembar Soal *Pre Test*

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Sinjai

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas : XI IPS 2/I

Materi Pokok : *Syaja'ah* (Berani Menyampaikan Kebenaran)

Alokasi Waktu : 1x45 Menit

PETUNJUK UMUM

- 1) Awali dengan membaca basmalah
- 2) Tuliskan nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawaban.
- 3) Beri tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
- 4) Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan periksalah pekerjaan anda.

PETUNJUK KHUSUS

- **Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!**
1. Akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah

a. Penakut	d. Pendusta
b. <i>Syaja'ah</i>	e. Munafik
c. Amanah	
 2. *Syaja'ah* ditinjau dari bahasa memiliki makna ...
 - a. Takut
 - b. Keberanian

- c. Kejujuran
 - d. Pendusta
 - e. Munafik
3. Al-Jubn (pengecut) adalah lawan kata dari ...
- a. Syaja'ah
 - b. Jujur
 - c. Amanah
 - d. Bohong
 - e. Takut
4. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat syaja'ah , artinya berani dalam membela
- a. Kesalahan
 - b. Kebathilan
 - c. Kebenaran
 - d. Kemungkaran
 - e. Kemaksiatan
5. Menurut pandangan Islam, berani ditentukan oleh kekuatan
- a. Materi
 - b. Jasmani
 - c. Kekayaan
 - d. Hati dan kebersihan jiwa
 - e. Jiwa dan raga
6. Contoh bentuk keberanian yang muncul dari hati dan jiwa yang kuat adalah....
- a. Mengendalikan diri dari (hawa nafsu) ketika marah
 - b. Melawan orang yang memusuhi
 - c. Diam saja ketika ada yang memusuhi
 - d. Mengendalikan diri dari barang-barang mewah
 - e. Membela teman saat dimusuhi

7. Setiap orang yang berbuat jujur akan mendapatkan...
 - a. Pengetahuan yang bertambah
 - b. Ketenangan dalam hidupnya
 - c. Cita-cita yang diinginkan
 - d. Harta kekayaan yang banyak
 - e. Musuh yang banyak
8. Perilaku menjaga amanah disebut
 - a. Jujur
 - b. Kerja keras
 - c. Tekun
 - d. Adil
 - e. Teliti
9. Dalam rangka memupuk sifat kejujuran, kita perlu menghindari sikap... .
 - a. Sering ingkar janji
 - b. Cepat bertindak
 - c. Suka mencampuri urusan orang lain
 - d. Berkata apa adanya
 - e. Berperilaku meniru tokoh idola
10. Dalam Islam, perilaku jujur akan mendapatkan
 - a. Dosa
 - b. Pahala
 - c. Hadiah
 - d. Musibah
 - e. Uang

b. Lembar Soal *Post Test*

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Sinjai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : XI IPS 2/I

Materi Pokok : *Syaja'ah* (Berani Menyampaikan Kebenaran)

Alokasi Waktu : 1x45 Menit

PETUNJUK UMUM

- 1) Awali dengan membaca basmalah
- 2) Tuliskan nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawaban.
- 3) Beri tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
- 4) Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan periksalah pekerjaan anda.

PETUNJUK KHUSUS

- **Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!**

1. Akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah

a. Penakut	d. Pendusta
b. Syaja'ah	e. Munafik
c. Amanah	
2. Syaja'ah ditinjau dari bahasa memiliki makna ...
 - a. Takut
 - b. Keberanian
 - c. Kejujuran
 - d. Pendusta
 - e. Munafik
3. Al-Jubn (pengecut) adalah lawan kata dari ...
 - a. Syaja'ah

- b. Jujur
 - c. Amanah
 - d. Bohong
 - e. Takut
4. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat syaja'ah , artinya berani dalam membela
- a. Kesalahan
 - b. Kebathilan
 - c. Kebenaran
 - d. Kemungkaran
 - e. Kemaksiatan
5. Menurut pandangan Islam, berani ditentukan oleh kekuatan
- a. Materi
 - b. Jasmani
 - c. Kekayaan
 - d. Hati dan kebersihan jiwa
 - e. Jiwa dan raga
6. Contoh bentuk keberanian yang muncul dari hati dan jiwa yang kuat adalah....
- a. Mengendalikan diri dari (hawa nafsu) ketika marah
 - b. Melawan orang yang memusuhi
 - c. Diam saja ketika ada yang memusuhi
 - d. Mengendalikan diri dari barang-barang mewah
 - e. Membela teman saat dimusuhi
7. Setiap orang yang berbuat jujur akan mendapatkan...
- a. Pengetahuan yang bertambah
 - b. Ketenangan dalam hidupnya
 - c. Cita-cita yang diinginkan
 - d. Harta kekayaan yang banyak

- e. Musuh yang banyak
8. Perilaku menjaga amanah disebut
- a. Jujur
 - b. Kerja keras
 - c. Tekun
 - d. Adil
 - e. Teliti
9. Dalam rangka memupuk sifat kejujuran, kita perlu menghindari sikap... .
- a. Sering ingkar janji
 - b. Cepat bertindak
 - c. Suka mencampuri urusan orang lain
 - d. Berkata apa adanya
 - e. Berperilaku meniru tokoh idola
10. Dalam Islam, perilaku jujur akan mendapatkan
- a. Dosa
 - b. Pahala
 - c. Hadiah
 - d. Musibah
 - e. Uang

LAMPIRAN 4

**INSTRUMEN KETERLAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING***

Nama :

Tempat/Tgl Lahir :

Materi Pelajaran :

Jumlah Murid :

Kelas :

Waktu :

Materi Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :Berikut ini disajikan poin-poin tentang pelaksanaan pembelajaran Berilah tanggapan anda dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan.

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Ya : Terlaksana

Tidak : Tidak Terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Skor	
		Ya	Tidak
1.	Guru mampu menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.		
2.	Guru mampu mengadakan proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.		
3.	Guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
4.	Guru mampu memberikan contoh terkait materi yang diajarkan agar siswa bisa berpikir, bekerja dan belajar.		
5.	Guru mampu meminta siswa untuk memberikan contoh dalam setiap materi yang diberikan dengan mengaitkan dalam lingkungan sehari-hari.		

6. Guru mampu memberikan permasalahan kepada siswa untuk di diskusikan terkait bagaimana cara penyelesaiannya atau menemukan solusi dari masalah tersebut.
7. Guru mampu menyarankan siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari.
8. Guru mampu menguji daya ingat siswa dengan memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang telah diajarkan.
9. Guru mampu melatih siswa untuk membiasakan berpikir kritis guna menyelesaikan suatu permasalahan.
10. Guru mampu memberikan evaluasi baik tertulis ataupun secara lisan terkait materi

pembelajaran yang sedang dibahas.

11. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mampu untuk menjadikan pengalaman yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran guna menyelesaikan suatu permasalahan.

LAMPIRAN 5

Lembar Tes Pilihan Ganda Mater *Syaja'ah* (*Pre Test* dan *Post Test*)

P. go
25/04/2023

Iman
XI IPS 2

LAMPIRAN III

I. Lembar Tes (*Pre Test* dan *Post Test*)a. Lembar Soal *Pre Test*

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Sinjai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : XI IPS 2/I
Materi Pokok : *Syaja'ah* (Berani Menyampaikan Kebenaran)
Alokasi Waktu : 1x45 Menit

PETUNJUK UMUM

- 1) Awali dengan membaca basmalah
- 2) Tuliskan nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawaban.
- 3) Beri tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
- 4) Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan periksalah pekerjaan anda.

PETUNJUK KHUSUS

- Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!
1. Akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah ...
 - a. Penakut
 - Syaja'ah
 - c. Amanah
 - d. Pendusta
 - e. Munafik
 2. Syaja'ah ditinjau dari bahasa memiliki makna ...
 - a. Takut
 - Keberanian
 - c. Kejujuran
 - d. Pendusta
 - e. Munafik
 3. Al-Jubn (pengecut) adalah lawan kata dari ...
 - Syaja'ah
 - b. Jujur
 - c. Amanah
 - d. Bohong
 - e. Takut
 4. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat syaja'ah, artinya berani dalam membela ...
 - a. Kesalahan
 - b. Kebathilan
 - Kebenaran

NAMA : MIFTAHUL JAMMAN
 KLS : XI IPS 2
 NO URUT : 14

P. W
 25/07/2024

LAMPIRAN III

1. Lembar Tes (Pre Test dan Post Test)

a. Lembar Soal Pre Test

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Sinjai
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Kelas : XI IPS 2/1
 Materi Pokok : *Syaja'ah* (Berani Menyampaikan Kebenaran)
 Alokasi Waktu : 1x45 Menit

PETUNJUK UMUM

- 1) Awali dengan membaca basmalah
- 2) Tuliskan nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawaban.
- 3) Beri tanda (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
- 4) Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan periksalah pekerjaan anda.

PETUNJUK KHUSUS

- Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pertanyaan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!
1. Akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah ...
 - a. Penakut
 - b. Syaja'ah
 - c. Amanah
 - d. Pendusta
 - e. Munafik
 2. Syaja'ah ditinjau dari bahasa memiliki makna ...
 - a. Takut
 - b. Keberanian
 - c. Kejujuran
 - d. Pendusta
 - e. Munafik
 3. Al-Jubn (pengecut) adalah lawan kata dari ...
 - a. Syaja'ah
 - b. Jujur
 - c. Amanah
 - d. Bohong
 - e. Takut
 4. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat syaja'ah, artinya berani dalam membela ...
 - a. Kesalahan
 - b. Kebathilan
 - c. Kebenaran

LAMPIRAN 6

HASIL UJI *PAIRED SAMPLE T-TEST* SIKLUS I

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	PRE TEST SIKLU S 1 - POST TEST SIKLU S 2	-15.781	5.302	0.937	-17.693	-13.870	-16.837	31	0.000	

UJI *PAIRED SAMPLE T-TEST* SIKLUS II

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	PRE TEST SIKLU S 1 - POST TEST SIKLU S 2	-14.500	6.720	1.188	-16.923	-12.077	-12.206	31	0.000	

LAMPIRAN 7

**HASIL UJI ANALISIS RUMUS *N-GAIN* (*Pre-Tes* dan
Post-Test)**

Statistics		
<i>PRE TEST</i>		
N	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		72.97
<i>Std. Deviation</i>		6.981
<i>Variance</i>		48.741
<i>Range</i>		25
<i>Minimum</i>		60
<i>Maximum</i>		85
<i>Sum</i>		2335

Statistics		
<i>POST TEST</i>		
N	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		93.50
<i>Std. Deviation</i>		4.494
<i>Variance</i>		20.194
<i>Range</i>		18
<i>Minimum</i>		82
<i>Maximum</i>		100
<i>Sum</i>		2992

LAMPIRAN 8**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 2**

NO	NAMA	STB	JK	NISN
1	Asdar	214403	L	0014583853
2	Ayu Lestari	214404	P	0053100814
3	Besse Alam Anwar	214405	P	0059665680
4	Firman	214406	L	0061060735
5	Gusti Rahman	214407	L	0051967066
6	Hatijarahayu	214408	P	0069299600
7	Iqbatul Isra	214409	L	0065505757
8	Imrang	214410	L	0064050311
9	Junaedi	214411	L	0044676420
10	Mariani	214412	P	0054342232
11	Mashar	214413	L	0055179913
12	Masni	214414	P	0051354534
13	Miftahul Jannah	214415	P	0056384547
14	Muh. Yusuf Hakim	214416	L	0049348243
15	Nirwana	214417	P	0059019633
16	Nursaiful	214418	L	0059546962
17	Nurul	214419	P	0042448226
18	Putri	214420	P	0065471357
19	Rafiudin	214421	L	0056472689
20	Rahma	214422	P	0065878623
21	Rifaldi	214423	L	3056167371
22	Riswan	214424	L	0069533648

23	Saiful Asmar	214425	L	0045735911
24	Suriani	214426	P	0050678178
25	Syamsul Hidayat	214427	L	0045279898
26	Takdir	214428	L	0053309783
27	Takwa	214429	L	0054330796
28	Ulfiana	214430	P	0062532269
29	Wahdaniar	214431	P	0061406910
30	Yusfira	214432	P	3051904681
31	Iman	214433	L	
32	Marliana	214434	P	

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI IPS 2

NO	NAMA	NIPD	JK	NISN	KEHADIRAN			
					I	II	III	IV
1	Asdar	214403	L	0014583853	✓	✓	✓	✓
2	Ayu Lestari	214404	P	0053100814	✓	✓	✓	✓
3	Besse Alam Anwar	214405	P	0059665680	✓	✓	✓	✓
4	Firman	214406	L	0061060735	✓	✓	✓	✓
5	Gusti Rahman	214407	L	0051967066	✓	✓	✓	✓
6	Hatijarahayu	214408	P	0069299600	✓	✓	✓	✓
7	Iqbatul Isra	214409	L	0065505757	✓	✓	✓	✓
8	Imrang	214410	L	0064050311		✓	✓	✓
9	Junaedi	214411	L	0044676420		✓	✓	
10	Mariani	214412	P	0054342232	✓	✓	✓	✓
11	Mashar	214413	L	0055179913		✓	✓	✓
12	Masni	214414	P	0051354534	✓	✓	✓	✓

13	Miftahul Jannah	214415	P	0056384547	✓	✓	✓	✓
14	Muh. Yusuf Hakim	214416	L	0049348243	✓	✓	✓	✓
15	Nirwana	214417	P	0059019633	✓	✓	✓	✓
16	Nursaiful	214418	L	0059546962	✓	✓	✓	✓
17	Nurul	214419	P	0042448226	✓	✓	✓	✓
18	Putri	214420	P	0065471357	✓	✓	✓	✓
19	Rafiudin	214421	L	0056472689	✓	✓	✓	✓
20	Rahma	214422	P	0065878623	✓	✓	✓	✓
21	Rifaldi	214423	L	3056167371	✓	✓	✓	✓
22	Riswan	214424	L	0069533648		✓	✓	✓
23	Saiful Asmar	214425	L	0045735911	✓	✓	✓	✓
24	Suriani	214426	P	0050678178	✓	✓	✓	✓
25	Syamsul Hidayat	214427	L	0045279898	✓	✓	✓	✓
26	Takdir	214428	L	0053309783		✓	✓	✓
27	Takwa	214429	L	0054330796		✓	✓	
28	Ulfiana	214430	P	0062532269	✓	✓	✓	✓
29	Wahdaniar	214431	P	0061406910	✓	✓	✓	✓
30	Yusfira	214432	P	3051904681	✓	✓	✓	✓
31	Iman	214433	L		✓	✓	✓	✓
32	Marliana	214434	P		✓	✓	✓	✓

LAMPIRAN 9


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan Hasanudin No. 20 Kab. Sinjai, Jp. 08271919070, Kode Pos 92612

Email : fubisim@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 952.D1/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Baliwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.	R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Wita Febranti

NIM : 190101085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Teaching dalam Pengembangan Kemampuan Pemecahkan Masalah Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 4 Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20, Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos. 92612

Email : fukinim@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H



Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wita Febrianti
 NIM : 190101085
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya mengajukan perubahan judul skripsi,

Judul Skripsi :

Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching* Dalam Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Sinjai

Dengan ini merubah judul tersebut diatas dengan:

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 UPT SMA Negeri 4 Sinjai

Sinjai, 20 Desember 2022

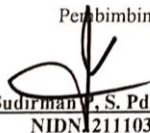
Yang Mengajukan,



Wita Febrianti

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Sudirman P., S. Pd.L., M.Pd.I
 NIDN. 2111038802

Pembimbing II,



R. Nurhavati, S.Pd.L., M.Pd.I
 NIDN. 2119078401



LAMPIRAN 11



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 08529989166. KODE POS 92612

Email: fiklaim@gmail.com

Website: <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 165.D1/III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 21 Ramadhan 1444 H
12 April 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Wita Febrianti
NIM : 190101085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Di Sekolah SMA Negeri 4 Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



DEKAN Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sul- Sel

LAMPIRAN 12



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 4 SINJAI**

Jalan. Pendidikan No.12, Lamatti Raja, Kec.Bulupodda,Kab. Sinjai, Telepon 0482-2700020, KP. 92654

SURAT PENELITIAN
NOMOR : 423.1/ 172 /UPT.SMAN.4/VI/SJ/DISDIK

Yang bertanda Tangan di bawah ini, Kepala UPT SMAN 4 Sinjai :

Nama : Jusman,S.Pd,M.Pd.
NIP : 197303251998021005
Pangkat /Gol.Ruang : Pembina Tk.1,IV/b
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 4 Sinjai

Bersama ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Wita Febrianti
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 22 Februari 2001
Nim : 190101085
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kel. Alehanuae, Kec. Sinjai Utara
,Kab.Sinjai

Adalah benar Telah Melaksanakan Penelitian tugas Ahir di UPT SMAN 4 Sinjai. Sejak Bulan April sampai dengan Bulan Juni 2023 sampai saat ini, Judul Skripsi
“ Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sinjai”

Demikian Penelitian ini dibuat dengan Sebenarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Sinjai, 19 Juni 2023

Kepala UPT SMA Negeri 4 Sinjai



LAMPIRAN 13**HASIL DOKUMENTASI**

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa



Guru memberitahu siswa tujuan pembelajaran dan menyampaikan pokok materi pada pembahasannya.



**Guru membagi menjadi beberapa kelompok yang sifatnya random
(campur laki-laki dan perempuan)**



**Siswa diberikan masalah yang akan dibahas pada tiap
kelompok**



Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan bersama permasalahan yang diberikan



Siswa dituntut untuk mampu menyampaikan pendapatnya dari hasil diskusi terkait materi yang dibahas



Siswa diberikan lembar soal pilihan ganda (pre test) pada siklus I terkait materi yang telah diajarkan



Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan atau menyelesaikan lembaran soal yang diberikan



Siswa diberikan lembar soal pilihan ganda (post test) pada siklus II terkait materi yang telah diajarkan



Siswa diberikan lembar angket untuk selanjutnya diisi oleh siswa berdasar dari apa yang telah didapatkan dari model tersebut.



**Guru mengamati siswa yang mengerjakan soal pilihan ganda dan
kesiapan penilaian eseket**





Foto bersama siswa kelas XI IPS 2 dan Guru PAI SMA Negeri 4 Sinjai

LAMPIRAN 15**BIODATA PENULIS**

Nama : Wita Febrianti
NIM : 190101085
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 22 Februari 2001
Alamat : Kel. Alehanuae, Kec. Sinjai Utara,
Kab. Sinjai

Pengalaman Organisasi : -

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 07 Panreng Tamat pada Tahun 2013
2. SMP/MTS : Mts Negeri 1 Sinjai Tamat pada Tahun
2016
3. SMA/MA : SMA Negeri 5 Sinjai Tamat pada
Tahun 2019

Email : witafebrianty2202@gmail.com

Nama Orang Tua

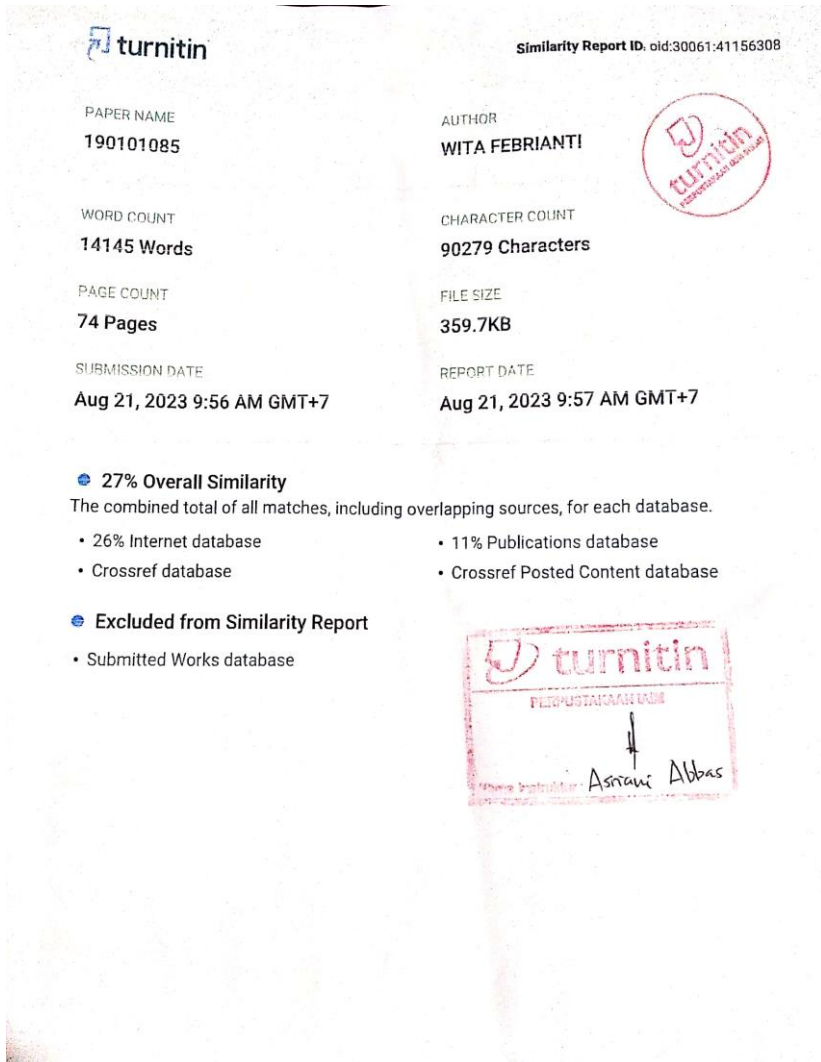
1. Ayah : M. Amin
2. Ibu : Nur Saidah

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Petani
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

LAMPIRAN 16

HASIL TURNITIN



The image is a screenshot of a Turnitin Similarity Report. At the top left is the Turnitin logo. At the top right is the text "Similarity Report ID: oid:30061-41156308". The report is divided into two columns of information. The left column lists: PAPER NAME (190101085), WORD COUNT (14145 Words), PAGE COUNT (74 Pages), and SUBMISSION DATE (Aug 21, 2023 9:56 AM GMT+7). The right column lists: AUTHOR (WITA FEBRIANTI), CHARACTER COUNT (90279 Characters), FILE SIZE (359.7KB), and REPORT DATE (Aug 21, 2023 9:57 AM GMT+7). Below this is a section for "27% Overall Similarity" with a sub-section "Excluded from Similarity Report". A red circular stamp is visible on the right side. At the bottom right, there is a red rectangular stamp with the Turnitin logo and the text "PERPUSTAKAAN IAIN" and a signature "Asriani Abbas".

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061-41156308

PAPER NAME
190101085

AUTHOR
WITA FEBRIANTI

WORD COUNT
14145 Words

CHARACTER COUNT
90279 Characters

PAGE COUNT
74 Pages

FILE SIZE
359.7KB

SUBMISSION DATE
Aug 21, 2023 9:56 AM GMT+7

REPORT DATE
Aug 21, 2023 9:57 AM GMT+7

• 27% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

• Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database

turnitin
PERPUSTAKAAN IAIN
Asriani Abbas